

**PENERAPAN METODE PENDIDIKAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP “PLUS” DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SAMSI RIDWAN
NIM : T20171287

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PENERAPAN METODE PENDIDIKAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP “PLUS” DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Samsi Ridwan
NIM. T20171287

Disetujui Pembimbing



Mukaffan, M.Pd.I.
NIP. 19780420 200801 1 017

**PENERAPAN METODE PENDIDIKAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI
SMP "PLUS" DARUS SHOLAH JEMBER**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Desember 2021

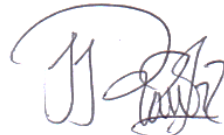
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhamis Saleh, S. S, M.d.
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160370

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I



()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hi. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640711999032001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS: Al-Ra’d ayat 11)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI (seuntaimutiara yang mahaluhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, ayah saya Sadi Laban dan Ibu saya tercinta Sanawiyah terimakasih atas do'a dan motivasi serta wejangan yang telah diberikan selama ini.
2. Kakak saya Khusmianah, dan Erma Dwi Villiani, Adik saya Adi Kusmawat. Terimakasih telah membantu saya dan selalu memberikan motivasi agar cepat terselesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas dukungan selama ini.
4. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas segala bantuan, saran, kritik, do'a serta motivasinya selama ini. Semoga kalian menjadi orang-orang sukses.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mu'is Thabrani, MM selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa membimbing dengan teliti sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga menjadi ilmu yang barakah dan pahala yang terus mengalir.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barakah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap masukan yang konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 09 Desember 2021

Samsi Ridwan
NIM. T20171287

ABSTRAK

Samsi Ridwan, 2021: *Penerapan Metode Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember*

Kata Kunci: Metode Pendidikan, Membentuk Karakter

Pendidikan karakter sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan canggihnya teknologi banyak terjadi kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi pada zaman sekarang. Maka, perlu upaya atau usaha untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Melihat kondisi yang demikian, maka dari itu SMP “plus” Darus Sholah menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya lapangan (*field research*). Subyek dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan datatriangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini: 1) Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember. Penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah yaitu melalui kegiatan solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, dan TPQ. Sedangkan pembiasaan program siswa terdapat program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Melalui pengarahan dan bimbingan guru penerapan pembiasaan ini berjalan dengan baik. Dengan diadakannya penerapan pembiasaan ini siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. selain itu akhlak dan akidah siswa lebih kokoh, serta siswa mampu mengendalikan dirinya dan bersosialisasi dengan baik. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember. Faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, para guru dan siswa, Fasilitas. Sedangkan faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, kemampuan siswa, terbatasnya interaksi siswa *full day* karena masa pandemi.

DAFTAR ISI

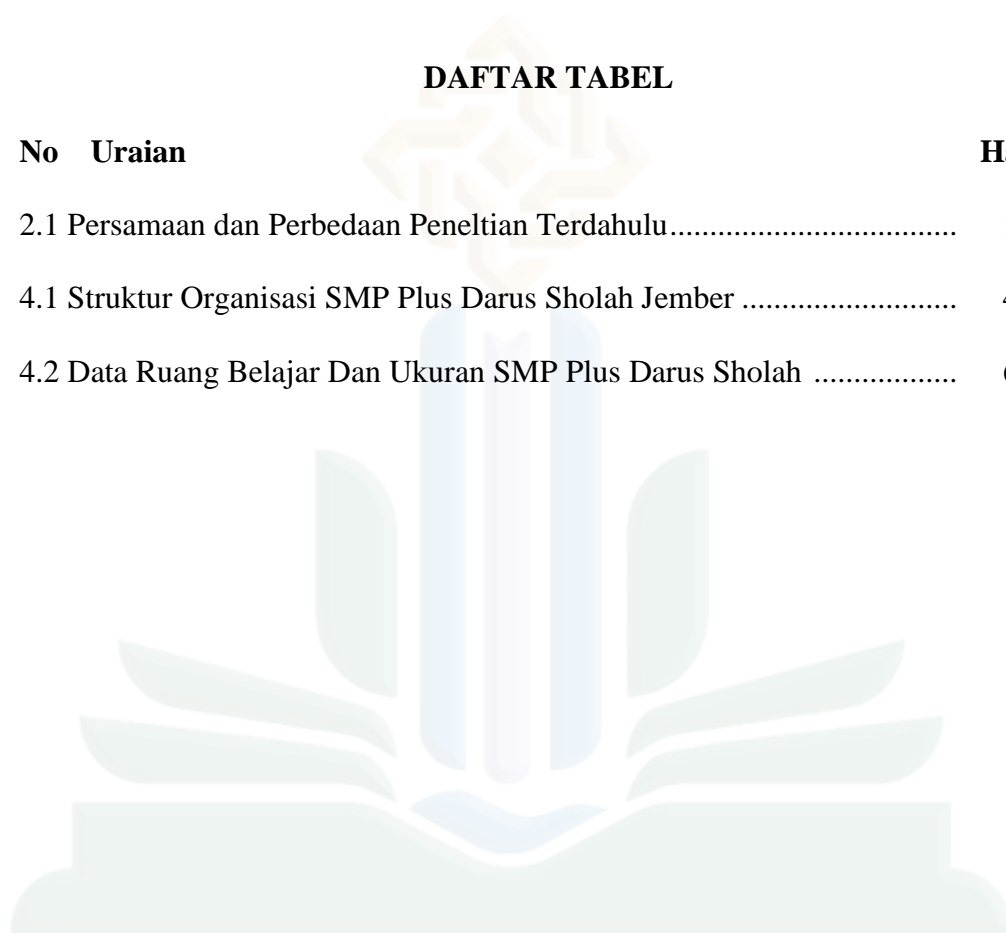
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahapan Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	45
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1	Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember	45
4.2	Data Ruang Belajar Dan Ukuran SMP Plus Darus Sholah	61



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Penerapan Pembiasaan Solat Duha	49
4.2	Penerapan Pembiasaan TPQ	52
4.3	Setoran hafalan siswa program tahfidz	53



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Baik itu negara maju maupun negara berkembang. Melalui pendidikan, karakter seorang anak terbentuk. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan ilmu. Dengan ilmu seseorang akan mendapat pemahaman, dengan pemahaman seseorang akan mengetahui mana hal baik dan buruk. Tentunya dalam proses pendidikan tersebut seorang guru membutuhkan metode untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pembiasaan merupakan salah satu hal yang ada dalam metode pendidikan, dan cocok digunakan untuk pembentukan karakter siswa.

Selain melalui pembiasaan, mendidik dengan keteladanan dan pemberian hukuman juga penting, karena cara ini adalah cara yang efektif dalam mendidik seorang anak. Seperti kata pepatah seorang guru itu *digugu* dan *ditiru*. Terlebih dalam sebuah pendidikan guru mempunyai tanggung jawab besar pada pendidikan siswa, baik itu keimanan, akhlak, intelektual, mental, maupun sosial seorang siswa.¹

Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan keteladanan, dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Karena melalui teladan yang baik dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan sifat dan perilaku seorang anak terbentuk sehingga membentuk sebuah karakter, dengan begitu pembiasaan-pembiasaan baik akan melekat pada diri seseorang. Sebagaimana

¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2020), 515.

salah satu firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan karakter pada Surat Luqman ayat 12-14.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا
 تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ
 وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”(QS.Luqman ayat 12-14).

Ayat di atas menjelaskan pendidikan karakter, yaitu karakter religius yang mana sikap yang selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT, menjaga keimanan kepada Allah SWT, dan berbuat baik pada orang tua.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan pendidikan adalah, usaha orang dewasa untuk memimpin peserta didik dalam perkembangan potensi jasad dan rohaninya ke arah yang kamil, seperti yang di

rumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk hidup bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian generasi yang lahir dari dunia pendidikan diharapkan bisa membangun bangsa disegala bidang. Oleh karena itu, keberadaan sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya baik formal maupun informal sangat penting dan menjadi faktor yang harus diperhatikan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan Bangsa dan Negara.³

Dalam menuju tercapainya suatu tujuan, seorang guru akan mencari sarana dan metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan akidah dan akhlak anak. Supaya anak dapat mencapai ciri-ciri kesempurnaan dan lebih matang dalam berfikir, serta lebih dewasa dan stabil dalam mengontrol emosi.⁴

Metode pendidikan sangat penting karena mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi pada anak sekolah. Dengan adanya metode pendidikan yang

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

³Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 307

⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 515.

baik akan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Hal ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di zaman modern ini, banyak terjadi kemerosotan nilai-nilai moral pada remaja, terutama dalam dunia pendidikan seperti tidak disipinnya siswa, belum terwujudnya kesopanan, kurangnya tanggung jawab dan rasa kepedulian antara peserta didik dan guru.⁵ Hal tersebut bisa diminimalisir dengan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Pendidikan dalam membentuk karakter siswa ini perlu diadakan untuk mengantisipasi krisis moral yang banyak terjadi saat ini dengan cara membentuk peserta didik melalui revitalisasi dan penekanan karakter dalam jenjang pendidikan.⁶ Karenanya pembentukan karakter sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan. Karakter itu sendiri perlu dibentuk tidak terbentuk dengan sendirinya, di sinilah peran guru sebagai pendidik untuk membimbing siswa.

Pada zaman yang serba canggih ini, dimana perkembangan teknologi cukup pesat, begitu pula dengan ilmu pendidikan. Dengan canggihnya teknologi maka akan memberikan dampak positif dan negatif pada anak. Namun tidak sedikit anak yang mendapatkan dampak negatif dari canggihnya teknologi saat ini yang mempengaruhi anak dengan pola pikir yang salah sehingga mengakibatkan kelakuan yang salah pula. Dalam hal ini peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah dibutuhkan mengingat

⁵Yulia Citra. "pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Volume 1, No 1 (Januari 2012): 238

⁶ Indah Wahyuningtiyas. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso", *Jurnal Islamic Akademika* Volume 4, No 1 (Juli 2017): 4

problematika yang telah dijelaskan diatas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Anak sekarang kalau hanya pintar teknologi saja tidak cukup, di sekolah ini tujuannya bukan hanya membuat siswa menjadi pintar saja tetapi juga berakhlak. Karna jika melihat realita remaja sekarang ini hidup dengan sangat bebas, maka dari itu sekolah sangat memperhatikan perkembangan siswa. Dan sekolah juga sangat memprioritaskan siswa, fasilitas yang siswa butuhkan selalu dituruti jika itu untuk mengasah kemampuan siswa seperti laptop, LCD. Tetapi, kita disini para guru tetap memantau penggunaan laptop, karna dari laptop siswa bisa mengetahui dunia luar, dan itu harus dikontrol oleh guru supaya siswa tidak terpengaruh pola fikir yang salah. Selain itu di sekolah ini juga menerapkan pembiasaan supaya nilai-nilai baik terbentuk dalam diri siswa. Jadi selain mengembangkan bakat dan minat siswa juga harus diimbangi dengan menanamkan karakter baik dalam diri siswa itu sendiri. Karena siswa itu tanggung jawab guru jika di sekolah, jadi sudah menjadi keharusan bagi guru mengarahkan dan membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai luhur”⁷

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang baik, taat beribadah, dan juga memiliki akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan hal itu maka guru perlu membimbing siswa melalui keteladanan, dan melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Guru juga harus memperhatikan siswa supaya jauh dari perbuatan yang tidak baik. Selain itu, diperlukan adanya program-program sekolah yang bisa membantu membentuk karakter siswa. Seperti halnya program yang ada di SMP “plus” Darus Sholah seperti solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, TPQ, dan pembiasaan program.⁸ Sehingga dengan diadakannya program tersebut siswa mampu terbiasa melakukan hal-hal baik sehingga terbentuklah karakter dalam diri siswa.

⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 26 Agustus 2021

Pembentukan karakter sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan, terlebih pada zaman sekarang yang mana terjadi krisis moral dimana-mana, perilaku anak muda berbeda jauh dengan generasi sebelumnya, untuk itu penanaman karakter yang baik sangat penting, dan penanaman karakter yang positif berasal dari lingkungan yang positif. Karena banyaknya terjadi kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi pada zaman sekarang, maka perlu upaya atau usaha untuk membentuk karakter yang baik pada siswa, maka dari itu SMP “plus” Darus Sholah menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya yaitu solat duha, pembacaan nadzom, TPQ.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya.

2. Bagi Instansi

Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nuansa keilmiah di kalangan mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan wawasan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna terhadap istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Pendidikan dalam Membentuk Karakter

Metode Pendidikan merupakan cara atau usaha dalam membentuk perilaku dan sikap siswa yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter, akidah dan akhlak siswa. Sehingga siswa bisa lebih dewasa, dan lebih matang dalam mengontrol emosinya.

2. Membentuk Karakter

Membentuk karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan perilaku dan kebiasaan yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan dan masyarakat sehingga tertanam dalam diri seseorang karakter yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁹

Bab Satu Pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu ya memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

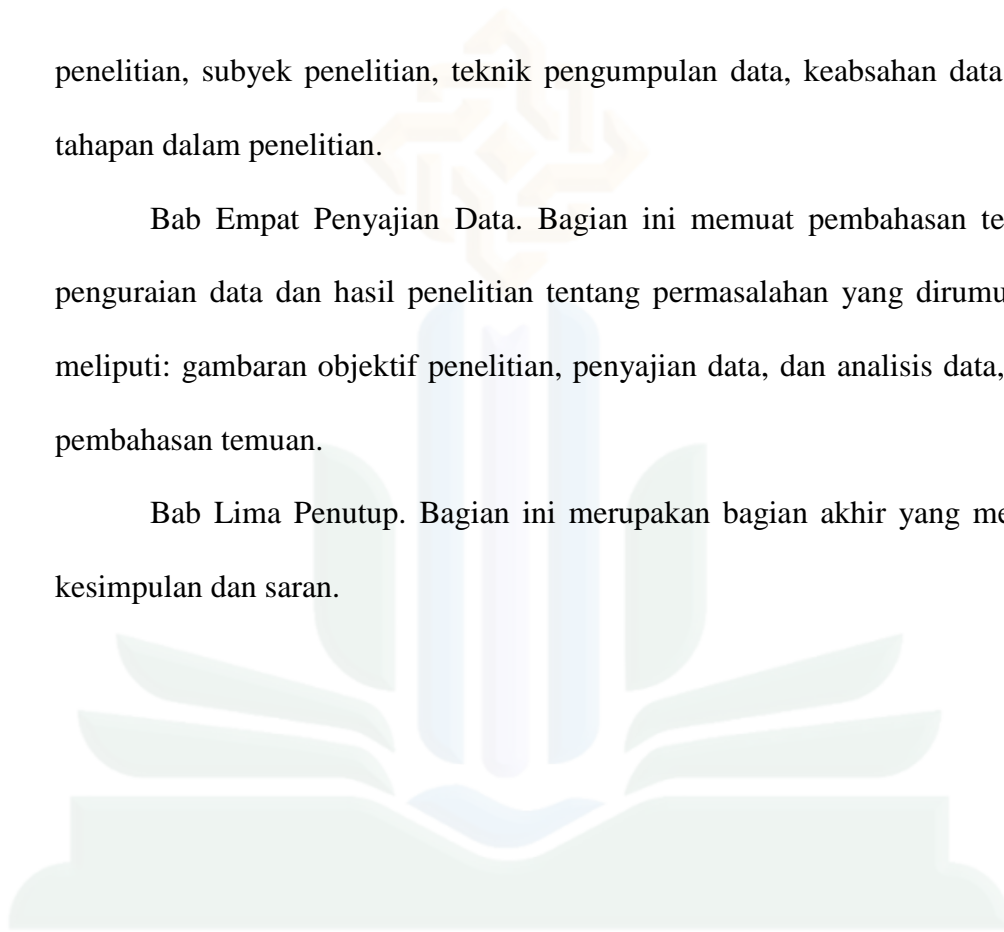
Bab Tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 93

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab Empat Penyajian Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Moh. Syu'aib (2018), Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Karakter Siswa di SMPN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁰

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius dan karakter disiplin siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode serta diskusi sejawat.

Hasil penelitian implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMPN 02 Jember terdapat dua pembentukan karakter yaitu pembentukan karakter religius dan kedisiplinan. Pembentukan karakter religius di diimplementasikan dengan melaksanakan ibadah seperti

¹⁰ Moh. Syu'aib, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Karakter Siswa di SMPN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Jember, 2018)

sholat dzuhur, sholat dhuha dan pembacaan asmaul husnah dan juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti isro'miraj, berqurban. Pembentukan karakter siswa disini yaitu dengan penanaman keteladanan dan kedisiplinan dalam diri siswa. Persamaannya sama-sama membahas tentang membentuk karakter siswa, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitiannya dalam membentuk karakter, subjek penelitian di SMPN 02 Jember. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode serta diskusi sejawat.

2. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Rahmah Rizqina Mardlotillah (2018), Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Building Learning Power.¹¹

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui Building Learning Power di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi. Adapun keabsahan data menggunakan Triangulasi data, Triangulasi metode, Triangulasi sumber, Triangulasi teoritis.

Hasil penelitian Konsep BLP yang diterapkan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School terdapat tujuh pilar. Pertama, membangun visi

¹¹ Rahmah Rizqina Mardlotillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Building Learning Power" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

pribadi. Kedua, membangun pola pikir positif. Ketiga, mengembangkan kekuatan akhlak. Keempat, mengembangkan ketangguhan. Kelima, mengembangkan kecerdasan. Keenam, mengembangkan kecerdikan. Terakhir, mengembangkan kemandirian dan kerjasama. Persamaan sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti subjek di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, keabsahan data menggunakan Triangulasi data, Triangulasi metode, Triangulasi sumber, Triangulasi teoritis.

3. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Roif Noviyanto (2017), Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis.¹²

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis?

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian ini yaitu proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan menggunakan metode pembiasaan dan nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai jujur, tanggung jawab, sopan, ikhlas, dan toleransi. Persamaan sama-sama meneliti tentang karakter siswa,

¹² Roif Noviyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis, objek penelitiannya implementasi pendidikan karakter, jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

4. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2019), Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa.¹³

Fokus penelitian ini adalah

- a. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa SMP Al-Huda Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan?
- b. Bagaimana pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual terhadap karakter religius siswa SMP Al-Huda Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Huda dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, angket. Adapun teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian

¹³ Abdul Aziz, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya)

Data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan, dilakukan melalui dua kegiatan yaitu intra dan ekstra. Di SMP Al-Huda kegiatan intra kegiatan pembelajaran. Di MTs. Muhammadiyah 01 kegiatan intra yaitu pada kegiatan KBM terutama dalam mata pelajaran agama. Kegiatan ekstra di SMP Al-Huda meliputi membaca Al-Qur'an, istighasah, salat duha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, salat lail plus istighasah, dan pondok ramadan. Kegiatan ekstar di MTs. Muhammadiyah 01 meliputi membaca Al-Qur'an, salat duha, dan salat dzuhur berjamaah. Persamaan sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, angket, teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan.

5. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Novia Elva Sara Elbiana (2019), Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo.¹⁴

Fokus penelitian ini adalah

- a. Bagaimana latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo?

¹⁴Novia Elva Sara Elbiana, "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo)

c. Bagaimana dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa di SMAN 2 Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan semua kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Selain dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, kegiatan-kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 jeniskegiatan, yaitu kegiatan religius, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Persamaan sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan. Perbedaan terletak pada subjek penelitian di SMAN 2 Ponorogo.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Moh. Syu'aib (2018), Implementasi	Persamaan penelitian ini dengan peneliti	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti	Fokus penelitian terdapat pada implementasi

	Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Karakter Siswa di SMPN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	sama-sama membahas tentang membentuk karakter siswa, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	terletak pada objek penelitiannya dalam membentuk karakter, subjek penelitian di SMPN 02 Jember. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode serta diskusi sejawat.	kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMPN 02 Jember
2.	Rahmah Rizqina mardlotillah (2018), implementasi pendidikan karakter melalui building learning power	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu pendidikan karakter melalui building learning power, Subjek di SMPN 02 Jember, keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teoritis.	Fokus penelitian terdapat pada implementasi pendidikan karakter melalui building learning power
3.	Roif Noviyanto (2017), Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti tentang karakter siswa, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan, subjek penelitian di MI Mathala'ul Anwar	Fokus penelitian terdapat pada Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis

		menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana.	Landbaw Gisting Taggamis, objek penelitiannya implementasi pendidikan karakter, jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.	
4.	Abdul Aziz (2019), Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa. (Studi Multi kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan)	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, angket, teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan.	Fokus penelitian terdapat pada internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa
5.	Novia Elva Sara Elbiana (2019), upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan di sman 2 ponorogo.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada subjek penelitian di sman 2 ponorogo.	Fokus penelitian terdapat pada upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan di sman 2 ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Metode Pendidikan

Dalam sebuah pendidikan, mempersiapkan pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi sebuah lembaga pendidikan. Terlebih jika hal itu berhubungan dengan keimanan maupun akhlak, mental maupun sosial, intelektual maupun fisik anak.¹⁵ Oleh karena itu penting bagi sebuah lembaga pendidikan memperhatikan sarana dan metode dalam pendidikan.

Dalam memilih metode pendidikan akan lebih baik jika memilih metode yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dan metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak berpusat pada lima perkara:

a. Mendidik dengan keteladanan

Mendidik dengan keteladanan dalam sebuah pendidikan merupakan cara yang efektif dalam mempersiapkan mental anak, akhlak anak, dan sosial anak. Hal ini karena seorang pendidik merupakan panutan yang akan menjadi contoh bagi anak didik.¹⁶

Keteladanan menjadi salah satu hal penting dalam suatu pendidikan. Seorang pendidik akan menjadi contoh bagi siswanya. Maka dari itu, hendaklah seorang pendidik berperilaku yang baik. Karena jika seorang pendidik hanya memberikan pembelajaran tanpa memberikan

¹⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 515.

¹⁶ Abdullah Nasih Ulwan, 516.

contoh maka akan sulit bagi siswa untuk melakukan atau mengerjakan apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Mendidik dengan keteladanan ini mencakup: keteladanan orang tua, keteladanan teman yang shalih, keteladanan guru, dan juga kakak. Faktor yang paling berpengaruh dalam keteladanan ini yaitu lembaga pendidikan karena pendidikan mempunyai potensi untuk membuat anak menjadi baik dan siap menjadi anggota masyarakat yang baik.¹⁷

b. Mendidik dengan kebiasaan

Mendidik dengan kebiasaan yaitu mendidik seorang siswa melakukan kegiatan baik secara terus menerus. Guru dan teman disekolah hendaklah berperilaku baik karena pembiasaan pada lingkungan yang baik akan menghasilkan hal yang positif.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, maka kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu sendiri timbul karena adanya proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi berulang-ulang. Pada proses pembelajaran, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁸

Mendidik dengan kebiasaan yang baik, serta lingkungan yang baik juga sudah dapat dipastikan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan seorang muslim untuk membentuk ketakwaan dan pribadi

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, 539.

¹⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 118.

yang beriman, berakidah, dan berakhlak mulia.¹⁹ Lingkungan yang baik sangat berpotensi merubah tabiat anak, karena seorang anak mudah meniru temannya. Oleh karena itu, melalui pendidikan dan lingkungan yang baik maka anak itu akan tumbuh dalam kebaikan secara perlahan.

c. Mendidik dengan nasihat

Mendidik dengan nasihat merupakan metode yang cocok dan efektif dalam membentuk keimanan, mental, akhlak, dan sosial anak. Karena, nasihat berpengaruh besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu, dan menyadarkan tentang prinsip-prinsip islam.²⁰ Melalui metode nasihat anak akan lebih mudah terpengaruh oleh nasihat itu sendiri.

Untuk itu seorang pendidik harus memahami permasalahan anak dan juga bisa menasihati dengan berlandaskan Al-Qur'an dalam mempersiapkan proses membentuk keimanan, akhlak, mental dan sosial anak.²¹ Dalam Al-Qur'an banyak sekali nasihat dan pelajaran yang bisa diikuti sebagai contoh untuk mendidik anak sehingga lebih mudah mencapai apa yang di tuju.

d. Mendidik dengan perhatian/pengawasan

Mendidik dengan perhatian/pengawasan maksudnya mendidik anak dengan perhatian dengan mengikuti perkembangan anak serta mengawasinya dalam pembentukan akidah, mental, akhlak, dan sosial

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 544.

²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, 558.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, 562.

anak. Begitu juga mengecek keadaan pendidikan fisik dan intelektualnya.²² Metode ini sangat cocok digunakan terlebih pada zaman sekarang, pembentukan seorang anak menjadi manusia yang seutuhnya terutama pada remaja yang mencari jati dirinya, perlu adanya perhatian dan pengawasan disana.

Seorang pendidik harus memperhatikan dan mengawasi anak. Jika seorang anak melakukan dosa, seorang pendidik harus langsung melarangnya. Perhatian dan pengawasan dari seorang pendidik merupakan asas pendidikan yang paling utama. Karena dengan cara itu anak akan selalu berada dalam pantauan pendidik mulai dari perkataan, perbuatan, bahkan gerak geriknya.²³ Jadi dengan memantau anak seorang pendidik akan tau perkembangan anak, dan jika anak melakukan kebaikan maka muliakan anak itu, sebaliknya jika anak itu melakukan dosa maka langsung tegur anak itu dengan nasihat.

e. Mendidik dengan hukuman

Mendidik dengan hukuman mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara penting. Ulama' ijtihad dan ushul fiqh merangkum dalam lima perkara yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta.²⁴

Hukuman yang diterapkan oleh pendidik baik itu di rumah atau sekolah tentunya berbeda secara kuantitas, dari segi carapun berbeda

²² Abdullah Nashih Ulwan, 602.

²³ Abdullah Nashih Ulwan, 605.

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, 621.

dengan yang diterakan oleh negara kepada masyarakat. Berikut cara yang diajarkan Islam dalam memberi hukuman kepada anak:²⁵

- 1) Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam memberi hukuman.
- 2) Memberi hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang keras.

Penjelasan di atas menjelaskan sebagai seorang pendidik tidak boleh memperlakukan anak dengan rata, tetapi perlakukanlah anak sesuai dengan karakter masing-masing. Mencari penyebab anak melakukan kesalahan itu setelah itu baru mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Dapat disimpulkan metode pendidikan di atas mempunyai tujuan mempermudah seorang pendidik, membantu pendidik menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada anak, dan juga menawarkan cara-cara yang efektif dalam mendidik anak. Semua itu tidak lain supaya anak bisa disiplin, berakhlak mulia, mampu mengontrol emosi, mendewasakan anak, dan membimbing anak menuju jalan yang benar.

2. Langkah-langkah pembiasaan

Sistem Islam dalam pendidikan pada masa pertumbuhan, penguatan tauhid dan akhlak anak dilakukan melalui pembiasaan, mendisiplinkan, dan pendiktean. Jika anak sudah memiliki faktor pendidikan islam yang luhur dan juga lingkungan yang kondusif maka dapat dipastikan anak akan

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, 627-628.

tumbuh dalam iman yang kuat, pribadi yang mulia, akhlak yang baik, serta mencapai puncak keagungan jiwa.²⁶

Belajar melalui pembiasaan merupakan proses perbaikan kebiasaan yang telah ada atau pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru. Belajar kebiasaan, selain menggunakan suri tauladan, perintah dan pengalaman khusus. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih positif. Arti positif disini ialah selaras dengan tata nilai yang berlaku dan norma yang ada, baik yang bersifat tradisional, kultural maupun religious. Melalui penanaman kebiasaan yang positif seseorang dapat dimudahkan dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

Pembelajaran pembiasaan hendaklah dilakukan secara terprogram, teratur, dan kontinyu (berulang-ulang), sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, kontinyu, utuh, dan permanen. Maka dari itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini. Seorang pendidik dalam memberikan perbaikan kepada individu harus membedakan sesuai usia terutama pada cara mendidik dan memberikan proses pembiasaan. Dibawah ini adalah tiga perkara dalam memberikan perbaikan untuk anak yan memasuki usia baliq, diantaranya:

- a. Mengikatnya dengan akhlak
- b. Menelanjangi kejelekan
- c. Mengubah lingkungan.²⁷

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, 543.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui pembiasaan harus disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus, dan dalam proses pembiasaan tersebut juga harus dengan membedakan perlakuan sesuai umur anak. Karena pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan tetap digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan kata lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Apabila pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, maka kemungkinan semakin lama akan timbul pengertian dari peserta didik itu sendiri. Adapun petunjuk dalam menanamkan kebiasaan yaitu :

- a. Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b. Dalam menanamkan kebaikan, pendidik terkadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya, sesuai dengan tingkatan perkembangan anak didik.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, 548.

- c. Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif perbuatan yang dibiasakan, kebiasaan ditanamkan secara latihan terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembetulan.
- d. Kebiasaan tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, wajib sejak kecil sudah mulai ditanamkan.
- e. Pemberian motif selama pendidikan suatu kebiasaan, wajib disertai usaha menyentuh perasaan anak didik. Rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih diri memiliki kebiasaan. Demikianlah faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembiasaan agar pembiasaan dapat dilakukan dengan mudah, lekas tercapai, dan baik hasilnya.²⁸

3. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁹ Karakter merupakan sifat utama manusia baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan yang menyatu dalam diri seseorang sehingga membedakan individu satu dengan individu yang lain.

Menurut Imam Ghozali dalam Hery Gunawan berpendapat bahwa karakter dekat dengan akhlak, maksudnya disini spontanitas manusia dalam melakukan perbuatan atau bersikap telah menyatu dalam diri manusia sehingga tidak dipikirkan lagi dalam bersikap.³⁰

²⁸ Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: Angkasa Offset, 1980), 160.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas, 2008), 682.

³⁰ Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3

Pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jama' dari "Khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata Khalaqa atau Khalqun artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata al-khaliq yang artinya pencipta dan makhluk yang artinya yang diciptakan.³¹

Dari pengertian di atas, Suyadi menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.³²

Menurut Ratna Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal di mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi

³¹Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 43.

³²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5-6.

perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.³³

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.³⁴

Beberapa pendapat para ahli tentang karakter diantaranya :

- a. Menurut Lickona, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁵
- b. Menurut Scerenko mengemukakan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³⁶
- c. Menurut M. Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya

³³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016), 113

³⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41- 42.

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 6.

³⁶ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 42.

adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya.³⁷

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab baik hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Dapat disimpulkan Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik itu dalam perilaku, sikap, maupun kebiasaan yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Sedangkan tujuan Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 27.

manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) merumuskan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai tersebut yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁸

5. Faktor Pendukung

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan.³⁹

Wina sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses suatu pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁴⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor pendukung yaitu pedidik yang mampu memahami dan menguasai pembelajaran selain itu sarana dan prasarana meliputi media juga alat dan sumber pembelajaran yang memadai demi tercapainya tujuan pembelajaran.

6. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak, dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok, kesulitan menyesuaikan materi dengan metode supaya peserta didik tidak bosan, sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁴¹

³⁸Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Budaya Volume 19*, No 2 (Agustus 2014): 262-263

³⁹Zuhairini, Abdul Ghofur, *Maetodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Ramadhani, 1993), 100.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), 52.

⁴¹Zuhairini, Ghofur, *Metodologi Pendidikan Agama*, 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan untuk kegunaan tertentu yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian kualitatif instrument penelitian orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁴³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan seperti di masyarakat, organisasi maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan.⁴⁴ Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP “plus” Darus Sholah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP “plus” Darus Sholah Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian yakni atas dasar pertimbangan karena kebiasaan dalam penelitian ini dilaksanakan di

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁴³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

⁴⁴Moleong, 4.

SMP “plus” Darus Sholah Jember. Dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini masih sedikit yang menerapkan seperti halnya *nadzom al-miftah*.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁵

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, karena pemilihan sumber data melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang akan diteliti oleh peneliti.⁴⁶

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan informan secara langsung. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁷

a. Guru/wakil kepala sekolah : Bapak Muslimin

b. Siswa :

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 49

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 216.

⁴⁷Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), 57.

1. Mirza Rizkqi Aulia (siswi program tahfidz)
2. Jazilatul Hikmiyah (siswi program kitab)
3. Diva Karimatul (siswi program unggulan)
4. Rachel Aprilia (siswi program bilingual)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang seperti dokumentasi dan kepustakaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang akan diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵⁰

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat

⁴⁸Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 49

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 197.

kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti mengamati kegiatan pengajian namun tidak berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.⁵¹

Adapun data yang ingin diperoleh dari data observasi adalah:

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab. Wawancara ini dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵²

Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini, diantaranya yaitu:

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

⁵¹Ghony Djunaidi, Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d. 2012), 170.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 233.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen yaitu menyelidiki atau mencari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, artikel, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya.⁵³

Adapun data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi ini, diantaranya yaitu:

- a. Profil SMP “Plus” Darus Sholah Jember
- b. Visi, misi SMP “Plus” Darus Sholah Jember
- c. Sarana dan prasarana SMP “Plus” Darus Sholah Jember
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁵⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman. Mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁵³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 274.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, dokumentasi), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁵⁵

2. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting data, focussin, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses seleksi memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁵⁶

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi, menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari

⁵⁵Miles and Huberman, *Analisis Data kuantitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

⁵⁶Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12–13.

hasil penyajian data, baik wawancara, dokumen, maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan setelah tahap kondensasi dan penyajian data yaitu mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁵⁷

⁵⁷Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

2. Triangulasi Teknik

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau pun semuanya dianggap benar, karena sudut pandangan berbeda-beda.⁵⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan ialah tahap pra-lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Enam kegiatan dalam tahap pra-lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan menentukan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian

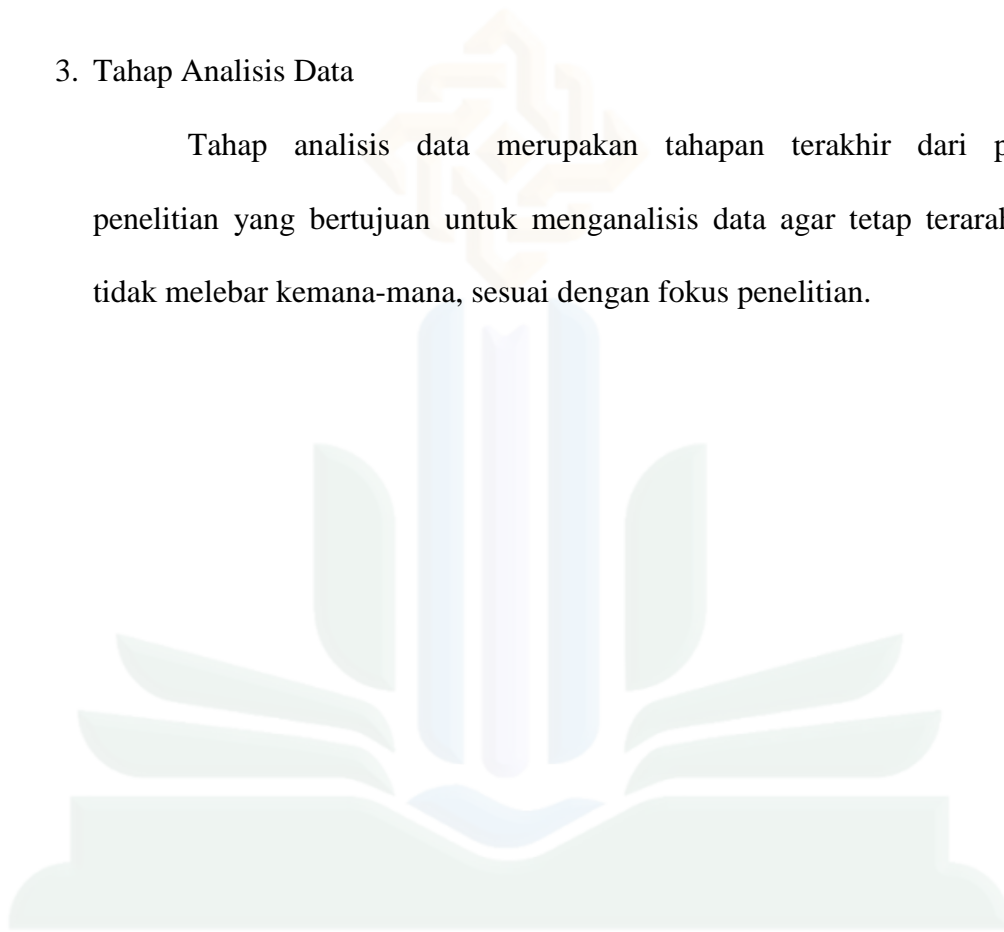
2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data agar tetap terarah dan tidak melebar kemana-mana, sesuai dengan fokus penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIA DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP “plus” Darus Sholah merupakan salah satu SMP di kabupaten Jember yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lokasi SMP “plus” Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah, SMP “plus” Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember 2 dengan luas areal kurang lebih 2000 M yang kini di asuh oleh Nyai Siti Rosyidah, S.H.I.,

2. Sejarah SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP “plus” Darus Sholah merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS=720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As’ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama’ kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP “Plus” Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan

formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapun siswa-siswa siswi SMP “plus” Darus Sholah ada yang bertempat di pondok (*full time*) dan ada yang bertempat di rumah sendiri (*full day*), hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP “plus” Darus Sholah bisa dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP “plus” Darus Sholah. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP “plus” Darus Sholah kurang lebih berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang hingga mempunyai ratusan siswa. Setelah kurang lebih 4 tahun perjalannya status SMP “plus” Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP “plus” Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP “plus” Darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP “plus” Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (artil Al-Qur’an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999 hingga saat ini.

SMP “plus” Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

3. Letak Geografis SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal ± 2000 M², dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember dan Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai.

Sumber data : Dokumentasi SMP “plus” Darus Sholah Tegal Besar Jember

Tahun 2012/2013

4. Visi, Misi SMP Plus Darus Sholah Jember

a. Visi : Berguna Bagi Nusa Bangsa, Serta Bahagia Dunia Akhirat

b. Misi :

- 1) Memberikan Materi Agama Secara Seimbang
- 2) Memberikan Materi Umum Sesuai Dengan Kebutuhan &

Tantangan Zaman

- 3) Membiasakan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- 4) Memberikan Materi Keterampilan & Olah Raga Sesuai Bakat & Minatnya.

5. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember⁵⁹

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
2	Wakasek	Muslimin, Sh.I
3	Kurikulum	Pipit Ermawati, S. Pd.
4	Kesiswaan	Anis Sholekatun Nisa', S.Pd.
5	Sarana Prasarana	Moh. Asnawi,S.Pd.I
6	Humas	Edy Siswanto, S. Pd
7	Bendahara	Mahinunik, Se
8	TU	1. Aqtor El Ardhi, S.Pd.I 2. Ahmad Rizal Ardiasani 3. Tri Wahyu A.Md,

B. Penyajian data dan analisis data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan berdasarkan data yang telah diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, pada bagian penyajian data ini berisikan data yang sesuai dengan topik dan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang nantinya akan dianalisis secara kritis agar diperoleh data yang akurat.

Dapat dipaparkan data dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

⁵⁹ SMP “plus” Darus Sholah Jember, “Struktur Organisasi Smp Plus Darus Sholah Jember”, 30 Agustus 2021

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Pembiasaan yang dilakukan di setiap sekolah terdapat persamaan dan perbedaan. Begitu pula di SMP “plus” Darus Sholah sendiri, solat duha merupakan pembiasaan yang sering menjadi pembiasaan di sekolah lain, namun masih jarang sekolah yang menerapkan pembacaan nadzom Al-Miftah dan mengadakan TPQ. Terdapat pembiasaan yang telah di program oleh SMP “plus” Darus Sholah dengan tujuan menjadikan siswanya menjadi manusia yang berakhlak mulia, terlebih terhadap pembentukan karakter siswa itu sendiri. Pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah dimulai sejak sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Sekolah ini punya banyak pembiasaan yang diterapkan mas, sebelum pembelajaran dimulai siswa disini sudah melakukan pembiasaan mulai dari solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah dan kegiatan TPQ itu pembiasaan yang ada di luar kelas dan semua siswa wajib mengikutinya. Tentu harapannya supaya siswa itu terbentuk pembiasaan-pembiasaan yang baik, baik itu saat di sekolah maupun di lingkungan masyarakat nanti, supaya mereka memiliki iman yang kuat, terutama terbentuk karakter religius seperti misi SMP “plus” Darus Sholah sendiri memantapkan religiusitas, itu untuk pembiasaan yang di luar KBM, yang masuk dalam kegiatan belajar mengajar juga ada pembiasaan yaitu pembelajaran yang sesuai dengan program yang ada di SMP ini. Di SMP “plus” Darus Sholah ini punya 4 program mas. Tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual”⁶⁰

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada beberapa pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah Jember, dengan diadakannya pembiasaan tersebut sekolah berharap pembiasaan-pembiasaan

⁶⁰ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

tersebut dapat memperkuat iman, dan membiasakan siswa melakukan pembiasaan baik dimanapun mereka berada, karena dengan proses pembiasaan tersebut akan membentuk karakter siswa. Pernyataan bapak muslimin tersebut dibenarkan oleh Diva Karimatul salah satu siswa program unggulan yang mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum mulai belajar itu solat duha dulu 4 rakaat, solatnya dilakukan di pondok jadi di pisah antara putra dan putri, setelah itu masuk kelas masing-masing, kelas putra dan putri juga dipisah. Setelah masuk kelas itu, OSIS memimpin membaca nadzom Al-Miftah. Waktu awal-awal kegiatan pembacaan nadzom Al-Miftah ini dimulai memang OSIS yang memimpin, tetapi setelah terbiasa perwakilan kelas ditunjuk untuk memimpin dan itu bergiliran, kalo TPQnya dilakukan setelah dzuhur, itu nanti dikelompokkan sesuai jilid”⁶¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mirza Rizki Aulia salah satu siswa program tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, di sekolah ini sebelum pelajaran dimulai solat duha dulu, setelah itu membaca nadzom Al-Miftah, pembacaan nadzom ini dipimpin oleh perwakilan kelas, nanti gantian yang memimpin, kegiatan TPQnya itu biasanya setelah dzuhur dikelompokkan sesuai jilid masing-masing”⁶²

Dalam penerapan pembiasaan tentunya guru membimbing siswa terlebih dahulu, sehingga untuk mencapai tujuan yang di inginkan lebih mudah. Begitu pula dengan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Kalo penerapan pembiasaan di sekolah ini itu sebelum pembiasaan dilakukan kita memberikan wawasan terlebih dahulu kepada siswa, saat siswa awal masuk sekolah sudah diperkenalkan dan diberi

⁶¹ Diva Karimatul, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁶² Mirza Rizki Aulia, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

wawasan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah”⁶³

Jadi dalam melakukan pembiasaan siswa sudah diberikan bekal dan wawasan terlebih dahulu oleh para guru, seperti yang dikatakan oleh bapak muslimin bahwa:

“Untuk solat duha sendiri guru agama tentunya sudah menjelaskan dengan penjelasan mendalam tentang solat duha, mulai dari pengertian solat duha, niat solat duha, tata cara solat duha, keutamaan dan manfaat solat duha terutama doa solat duha yang memiliki arti yang sangat dahsyat itu sudah dikupas tuntas oleh guru agama. Solat duha ini dilaksanakan untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini dilakukan berjama’ah, dengan begini siswa akan berkumpul bersama dalam satu tempat yang mana di tempat itu mereka akan menemukan orang yang berbeda-beda, jadi tidak hanya dengan anak kelasnya saja, itu-itu saja, supaya kekompakan mereka menguat. Jadwal solat duha dilakukan setiap senin-sabtu dan dibuat absen sendiri supaya anak-anak disiplin, memanfaatkan waktu yang dimilikinya dan Istiqamah solatnya sehingga nanti jadi kebiasaan baik ketika pulang di rumah nanti. Solat duha ini juga ada absennya, jadi kalau mereka melanggar akan ada hukuman, hal ini dilakukan supaya tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri siswa dan taat pada aturan”⁶⁴

Jadi dalam penerapan pembiasaan solat duha para guru memberikan sosialisasi, memberikan wawasan terlebih dahulu kepada siswa, penguatan yang diberikan oleh guru agama, membuat jadwal solat duha, mengadakan absen supaya siswa bisa disiplin, dan pemberian hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Hal ini dilakukan supaya timbul rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

⁶³ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁶⁴ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar di SMP “plus” Darus Sholah terdapat pembiasaan solat duha yang dilakukan secara berjama’ah, tepatnya sebelum KBM dimulai.⁶⁵

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika penerapan pembiasaan solat duha di SMP “plus” Darus Sholah Jember.



Gambar 4.1
Penerapan Pembiasaan Solat Duha

Setelah solat duha kegiatan pembiasaan lainnya adalah pembacaan nadzom Al-Miftah asal Sidogiri, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Setelah solat duha, semua siswa masuk kelas masing-masing untuk mengikuti pembacaan nadzom Al-Miftah, setiap kelas itu berbeda-beda, disesuaikan dengan programnya. Sebelum diterapkan siswa dibimbing dulu sampai bisa, ketika siswa sudah bisa pembacaan nadzom Al-Miftah dipimpin oleh siswa sendiri, isi Al-miftah ini seperti jurumiyah hanya saja dikemas seperti membaca nadzom dengan bernyanyi, awal mula diterapkan pembiasaan ini memang di pimpin oleh OSIS, setelah siswa terbiasa yang memimpin dibuat per kelas, jadi ditunjuk satu perwakilan kelas secara bergiliran, jadi

⁶⁵ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 30 Agustus 2021

anak-anak punya tanggung jawab yang sama, mereka jadi ikut merasakan memimpin dalam membacakan nadzom Al-Miftah. Hal itu dilakukan supaya siswa mandiri, suka membaca karena dengan membaca setiap hari pastinya ada diantara mereka yang ingin tau dan berminat untuk mendalami nahwu sorof, dan bertanggung jawab. Kalau ada yang tidak ikut kegiatan ya sama karena juga ada absensi, nanti mendapat teguran terlebih dahulu setelah itu baru di hukum, itu dilakukan supaya anak-anak disiplin”⁶⁶

Jadi dalam penerapan pembiasaan pembacaan nadzom Al-Miftah dilakukan setelah pembiasaan solat duha, dan pembacaan nadzom Al-Miftah dipimpin oleh siswa yang dilakukan bergantian. Hal itu untuk membentuk rasa tanggung jawab dan kemandiri siswa, siswa juga otomatis dibiasakan gemar membaca dengan dikemas menjadi nyanyian, selain itu siswa dibentuk untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan. Selain pembiasaan solat duha dan pembacaan nadzom Al-Miftah juga ada pembiasaan TPQ, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Kalau TPQ itu dilakukan setelah dzuhur, untuk metodenya disini menggunakan metode yanbu’a dari kodus, jadi siswa itu dikelompokkan sesuai kemampuannya, sebelumnya di tes setelah nilainya keluar baru disesuaikan dengan jilidnya. Jadi disesuaikan dengan kemampuannya tidak dipukul rata disamakan semua, karena kita sendiri tidak tau latar belakang siswa sebelum sekolah disini, karena tidak semua siswa yang masuk ke sekolah ini lancar baca Al-Qur’annya. Jadi di bimbing lagi sampai lancar, ada anak kelas 2 belum lancar tapi anak kelas 1 yang baru masuk sudah lancar, dari sini sekolah ingin ketika anak itu lulus dari sekolah tidak ada anak yang tidak lancar mengaji. Dengan diadakan seperti ini rasa semangat dan ingin tahu siswa menaik kan malu kalau adik kelasnya sudah lancar sementara dia sendiri belum lancar”⁶⁷

⁶⁶ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁶⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

Jadi penerapan pembiasaan TPQ dilakukan setelah duhur menggunakan metode yanbu'a dan sebelumnya siswa di tes terlebih dahulu lalu dikelompokkan sesuai jilidnya. Kegiatan ini untuk membangkitkan rasa semangat dan ingin tahu siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

“Iya benar, pagi-pagi sebelum masuk kelas ada kegiatan solat duha, setelah itu kegiatannya di kelas masing-masing pembacaan nadzom Al-Miftah, terus dzuhurnya ada kegiatan TPQ”⁶⁸

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Rachel Aprilia salah satu siswa program Biligual yang mengatakan bahwa:

“Setelah kegiatan di pondok paginya sebelum masuk kelas itu solat duha terlebih dahulu itu 4 rakaat, kalau putri dilaksanakan di pondok putri. Setelah itu masuk kelas pembacaan nadzom Al-Miftah itu awalnya di pimpin OSIS kak, setelah itu dibuat bergilir perwakilan kelas bergantian, setelah dzuhur kegiatan TPQ, itu kegiatannya bukan di kelas tapi di aula, di sesuaikan dengan jilidnya”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi memang benar setelah kegiatan pondok sebelum para siswa masuk kelas kegiatan pembiasaan solat duha dilakukan secara berjama'ah. Untuk tempat dipisah, putra bertempat di masjid pondok putra sedangkan putri di aula pondok putri. Setelah kegiatan solat duha para siswa memasuki kelas masing-masing dan mengikuti pembacaan nadzom Al-Miftah yang dipimpin oleh perwakilan kelas yang ditunjuk sesuai jadwal. Kegiatan pembiasaan TPQ dilakukan setelah dzuhur, metode yang

⁶⁸Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

⁶⁹Rachel Aprilia, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

digunakan yaitu metode yanbu'ah dengan siswa dikelompokkan sesuai dengan jilidnya.⁷⁰

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika penerapan pembiasaan TPQ di SMP “plus” Darus Sholah Jember.



Gambar 4.2
Penerapan Pembiasaan TPQ

Selain pembiasaan di luar kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan juga masuk dalam program yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, pembiasaan ini disesuaikan berdasarkan program, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Kalau pembiasaan yang terdapat pada program kegiatan belajar mengajar itu berdasarkan program masing-masing, karena setiap program memiliki fokus yang berbeda. Untuk program tahfidz itu sendiri kegiatannya pembiasaan muroja’ah, menghafal, dan tahsin yang dibimbing oleh guru yang telah ditugaskan untuk membimbing

⁷⁰ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 30 Agustus 2021

siswa program tahfidz, untuk guru pembiasaan program ini beda sama guru yang mengajar di pelajaran di sekolah, seperti program tahfidz itu yang mengajar bukan guru yang mengajar Al-Qur'an hadist di sekolah, gurunya lebih profesional. Program tahfidz ini waktunya 6 jam dalam 1 minggu. Strateginya tutor sebaya yang mana antar siswa saling berperan sebagai tutor dan siswa. Target sekolah pada program tahfidz siswa mampu menghafal minimal 5 juz”⁷¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mirza Rizki Aulia salah satu

siswa program tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, kegiatannya itu menghafal, ada ustadzah yang mentahsin, muroja'ah sama menghafal juga. Targetnya sampai lulus harus hafal 5 juz tapi teman-teman saya sudah ada yang hafal 6, 7 bahkan 10 juz, kalo saya sendiri masih 3 juz”⁷²

Berdasarkan hasil observasi, program tahfidz merupakan pembiasaan yang dilakukan dengan waktu yang *fleksible*, waktu untuk muroja'ah dan menghafal mengikuti guru, guru yang mengatur jadwal. Untuk tempat biasanya dilakukan di kamar pondok, aula, dan kelas.⁷³

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika kegiatan setoran hafalan siswa program tahfidz.



Gambar 4.3
Setoran hafalan siswa program tahfidz

⁷¹ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁷² Mirza Rizki Aulia, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁷³ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

SMP “plus” Darus Sholah mempunyai 4 program, yang mana setiap program mempunyai pembiasaan yang berbeda. Program pertama tahfidz dan program ke-2 yaitu program kitab sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Setelah program tahfidz ada program kitab, tujuannya mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami terutama dalam menerapkan isi kitab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di fokuskan pada nahwu shorof. Waktu pembelajarannya 4 jam dalam 1 minggu. Targetnya minimal siswa tahu dan bisa membaca kitab”⁷⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

“Iya benar, di program kitab di tambah jamnya buat mendalami nahwu sorof, dan belajar memaknai kitab kuning. Kalo kitabnya menggunakan mabadi’ fiqih, safinatun naja, akidatul awam, terus juga belajar kitab yang biasanya di lombakan, kitab Fathul qorib sama taqrib”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, program kitab merupakan pembiasaan yang memfokuskan siswa supaya bisa membaca kitab kuning. Untuk tempat dilakukan di kelas. Kitab yang digunakan mabadi’ fiqih, safinatun naja, akidatul awam.⁷⁶

Selain program kitab ada juga program unggulan, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Selain itu ada juga program unggulan. Program ini ada untuk mengasah kemampuan siswa dalam mendalami pelajaran IPA dan matematika. Guru mengasah kemampuan siswa dengan latihan soal-soal lomba atau olimpiade. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa tahu dan harapannya bisa

⁷⁴ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁷⁵ Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁷⁶ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

mengerjakan soal-soal lomba jika di ikut sertakan lomba untuk mewakili sekolah”⁷⁷

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh Diva Karimatul salah satu siswa program unggulan yang mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatannya biasanya mengerjakan soal-soal, itu nanti dijelaskan sama gurunya, untuk pelajarannya itu IPA sama matematika”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, program kitab merupakan pembiasaan yang melatih siswa untuk mengerjakan latihan soal-soal. Untuk tempat dilakukan di kelas. Soal-soal yang dikerjakan yaitu soal-soal olimpiade.⁷⁹

Program selanjutnya bilingual, program ini memfokuskan siswa untuk menguasai 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Program yang terakhir bilingual. Program ini memfokuskan siswa belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi siswa program bilingual diberi materi untuk mendalami bahasa Arab dan bahasa Inggris. Siswa dibiasakan menerjemah dan menghafal bahasa Arab dan bahasa Inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Sekolah berharap siswa program bilingual biasa memakai dua bahasa dengan baik dan benar”⁸⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Rachel Aprilia salah satu siswa program Bilingual yang mengatakan bahwa:

“Program bilingual itu program 2 bahasa, biasanya disuruh hafalan 1 hari 2 vocab, mendalami materi juga, setiap 1 minggu sekali ada tes hafalan yang sudah di hafalkan selama 1 minggu itu”⁸¹

⁷⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

⁷⁸ Diva Karimatul, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁷⁹ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04 September 2021

⁸⁰ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸¹ Rachel Aprilia, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

Berdasarkan hasil observasi, program bilingual memfokuskan siswa mendalami bahasa Arab dan bahasa Inggris. mendalaminya dengan cara menerjemah dan menghafal bahasa Arab dan bahasa Inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali.⁸²

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembiasaan solat duha yaitu dengan cara sosialisasi terlebih dahulu, memberi penguatan, membuat jadwal, mengadakan absen, dan sanksi bagi yang tidak mengikuti. Sedangkan penerapan pembiasaan pembacaan nadzom Al-Miftah dengan memberi wawasan dan contoh terlebih dahulu, membuat jadwal yang dipimpin oleh siswa dilakukan bergantian, mengadakan absen, dan sanksi bagi yang tidak mengikuti. Sedangkan penerapan pembiasaan TPQ dilakukan tes terlebih dahulu, dievaluasi, dikelompokkan sesuai jilidnya, membuat jadwal, mengadakan absen, dan sanksi bagi yang tidak mengikuti.

Selanjutnya penerapan pembiasaan program, ada 4 program yang ada di SMP “plus” Darus Sholah” yaitu program tahfidz yang mana kegiatannya yaitu muroja’ah, menghafal, dan tahsin yang dibimbing oleh guru, selain itu juga menggunakan strateginya tutor sebaya yang mana antar siswa saling berperan sebagai tutor dan siswa. Program kitab penerapan pembiasaan memaknai kitab kuning. Selain itu ada juga penerapan pembiasaan program unggulan dengan cara latihan soal-soal lomba atau olimpiade IPA dan matematika untuk mengasah kemampuan siswa.

⁸² Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

Terakhir program bilingual yang memfokuskan siswa belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi menggunakan cara menerjemah dan menghafal bahasa Arab dan bahasa Inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali. Semua kegiatan tersebut diadakan untuk melatih siswa agar disiplin, membentuk rasa tanggung jawab dan kemandiri siswa, gemar membaca, kegiatan ini juga untuk membangkitkan rasa semangat dan ingin tahu siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Lembaga pendidikan formal atau sekolah merupakan substansi sosial yang saling mempengaruhi dalam sistem sosial. Maka, jika terjadi perubahan dalam sistem sosial maka terjadi pula perubahan dalam sekolah tersebut. Seperti yang terjadi di zaman sekarang, semakin canggih teknologi maka akan berpengaruh juga terhadap pendidikan. Maka dari itu pendidikan juga harus melakukan inovasi untuk mempersiapkan generasi yang bisa menjawab tantangan zaman yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif.

Dalam melaksanakan kegiatan atau membuat inovasi dalam sebuah pendidikan tentunya butuh penyesuaian karena kadang kala ada inovasi yang bisa diterima dan tidak bisa di terima dalam lingkungan sosial tersebut. Begitupun penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah tentunya dalam mengadakan program dan membuat inovasi-inovasi baru seperti halnya pembiasaan untuk siswa pasti membutuhkan arahan dan pembiasaan.

Setiap akan melakukan kegiatan tentunya berharap semua berjalan dengan lancar, sukses, dan tanpa hambatan. Namun tidak dapat dipungkiri dalam suatu kegiatan tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan di dalam kegiatan ada faktor penghambat dan pendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah ini adalah:

a. Pendukung

Berdirinya SMP “plus” Darus Sholah salah satunya atas dukungan dari para masyarakat yang ada di sekitar sana, hingga SMP “plus” Darus Sholah berdiri dan mempunyai ratusan siswa. Karena dukungan masyarakat SMP “plus” Darus Sholah tetap eksis dan diminati hingga saat ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Karena perjuangan pendiri pondok Darus Sholah dan respon positif dari masyarakat yang mendukung hingga SMP “plus” Darus Sholah berdiri yang dari mempunyai siswa puluhan hingga sekarang sudah ratusan. SMP ini terus berkembang yang dulu awalnya hanya ada 3 program yaitu reguler, unggulan, dan bilingual kini berkembang menjadi 4 program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Untuk tahfidz sendiri bu nyai Rosyidah juga ikut andil didalamnya, terkadang setoran anak tahfidz sama bu nyai Rosyidah. Sekarang juga diterapkan beberapa pembiasaan itu semua untuk memfasilitasi dan memberikan yang terbaik, semua dari permintaan masyarakat dan untuk membentuk siswa yang unggul dari memantapkan religiositas (al-dien), mengembangkan intelektualitas (al-aql), membangun integritas

(al-haya'), dan meraih prestasi (al-amulushshalih) sesuai dengan misi SMP "plus" Darus Sholah"⁸³

Hal itu dibenarkan oleh pernyataan Mirza Rizki Aulia salah satu siswa program tahfidz yang mengatakan bahwa:

"Iya kak, bu nyai juga ikut nyemak anak tahfidz, tapi kalo beliau ada undangan yang nyemak ustadah nisa' yang ngoreksi mahrojnya ustadah sania"⁸⁴

Begitu juga Berdirinya suatu pendidikan yang berada dalam naungan pondok pesantren tentunya tak akan lepas dari peran dan perjuangan pendiri begitu juga masyarakat sekitar. Selain masyarakat, pendukung lainnya tentunya dari para guru dan siswa itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

"Guru juga berperan penting dalam segala kegiatan yang ada di sekolah, karena guru adalah orang tua bagi siswa jika ada di sekolah. Salah satunya pembiasaan ini pendukungnya yaitu guru sendiri, yang membimbing mengontrol, mengawasi siswa"⁸⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

"Iya benar, saat kegiatan pembiasaan solat duha itu osis yang mengabsen, nanti wali kelas yang mengecek. Kalau pembacaan nadzom kan siswa yang mimpin itu guru-guru sudah dikelas mmengawasi. Kalau TPQ ustadah yang ngontrol, absen"⁸⁶

Guru juga termasuk dalam pendukung kegiatan yang ada di sekolah, selain guru fasilitas juga masuk kedalam pendukung kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah, seperti yang dikatakan oleh bapak muslimin:

⁸³ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸⁴ Mirza Rizki Aulia, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁸⁵ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸⁶ Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

“Guru itu tugasnya memfasilitasi, disini apa saja kemauan siswa yang baik dan positif pasti akan difasilitasi, jika itu bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa kita siap memfasilitasi, termasuk pembiasaan ini kita fasilitasi guru, kitab, aula, begitu juga jika ada permintaan yang lain jika untuk mengembangkan potensi siswa kita akan fasilitasi”⁸⁷

Dukungan masyarakat, Guru, fasilitas merupakan pendukung diadakannya kegiatan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah, namun jika tidak ada siswa maka pembiasaan itu tidak akan berjalan sesuai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh bapak muslimin:

“Alhamdulillah selama di adakannya pembiasaan semua berjalan lancar meski sekarang pandemi walau kadang ada beberapa kendala, para siswa juga mengikuti kegiatan dengan baik dan patuh. Walaupun ada yang telat, tapi banyak yang antusias dalam mengikuti kegiatan”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi SMP “plus” Darus Sholah merupakan sekolah swasta yang mempunyai nama di kalangan masyarakat dan siswa SMP “plus” Darus Sholah tergolong banyak dibandingkan sekolah swasta lainnya, guru SMP “plus” Darus Sholah juga melakukan fungsinya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Program yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga terlaksana dengan baik meski saat ini dalam masa pandemi, mulai dari mengatur jadwal hingga mengevaluasi. Fasilitas yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga tergolong lengkap dibandingkan sekolah swasta lainnya, di setiap kelas sudah disediakan LCD dan Laptop untuk membantu proses pembelajaran.

⁸⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸⁸ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

Tabel 4.2
Data Ruang Belajar Dan Ukuran SMP Plus Darus Sholah

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Perpustakaan	1	7X5	B
2	Lab. IPA	1	8X6	B
3	Ketrampilan	4	5X9	B
4	Multimedia	1	12X12	B
5	Kesenian	1	7X7	B
6	Lab. Bahasa	1	14X7	RB
7	Lab. Komputer	1	7X7	B
8	PTD			
9	Serbaguna/ aula	1	12X12	B
10	Musholah	2	8X8	B

Sumber data : Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, pendukung lainnya tentunya dari para guru dan siswa itu sendiri yang mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk para siswa. Keberhasilan program sekolah tak lepas dari peran serta guru dengan adanya kinerja guru yang baik maka program terlaksanakan dengan baik, mulai dari mengatur jadwal, menertibkan siswa, mengevaluasi. Fasilitas yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga tergolong lengkap.

b. Penghambat

Adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru merupakan salah satu hal penting untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan

dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam penerapan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah, peran siswa merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan, namun tidak semua siswa bisa patuh pada peraturan dan kegiatan yang dibuat karena setiap individu atau siswa mempunyai perbedaan karakter, seperti halnya menurut bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah tidak ada kendala yang berat, hanya saja masih ada siswa yang terkadang terlambat, bolos, dll. Tapi yang melakukan pelanggaran seperti itu sedikit lebih banyak anak yang patuh dan mengikuti kegiatan. Kita sebagai guru hanya berusaha membimbing, mengarahkan siswa, memfasilitasi”⁸⁹

Selanjutnya bapak muslimin juga mengatakan bahwa salah satu penghambatnya juga terletak pada kemampuan siswa:

“Penghambat itu dikembalikan pada siswa, karena setiap siswa itu berbeda-beda, begitu juga kemampuan siswa juga berbeda. Jika saat dilakukan evaluasi terjadi permasalahan pada siswa dalam pembiasaan program, seperti siswa itu tidak bisa mencapai target sekolah maka sekolah akan memanggil orang tuanya dan menawarkan solusi untuk turun program. Semua yang turun program akan turun di bilingual, program itu yang paling ringan karena hanya memfokuskan pada hafalan, *conversation* saja”⁹⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

“Iya benar, ada teman saya yang pindah dari program kitab ke bilingual. Saya tidak tau apa penyebabnya, biasanya kalau ada yang mau pindah program itu nanti pindahnya ke bilingual, kalau kata kakak kelas dulu waktu masih 3 program kalau mau pindah program bisa pindah ke program mana saja. Tapi, waktu di terapkan 4 program kalau ada yang mau pindah program bisanya ke bilingual saja”⁹¹

⁸⁹ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁹⁰ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁹¹ Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda maka dibuatlah program supaya siswa bisa mendalami pelajaran apa yang di minatnya. Tetapi, terkadang siswa apalagi siswa SMP yang mana di usia mereka yang masih remaja ketika masuk sekolah mereka hanya ikut-ikutan temanya saja. Sehingga ketika sudah memilih program dan ternyata dia belum mampu mencapai target program tersebut maka akan diturunkan pada program yang lebih ringan.

Pada masa pandemi ini bukan hanya memberikan dampak kepada perekonomian saja, pada pendidikan juga membuat terhambatnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Namun pada pendidikan dalam lingkungan pesantren bisa dilakukan secara tata muka, hanya saja untuk siswa *full day* di SMP “plus” Darus Sholah tidak bisa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, artinya hal itu juga berpengaruh pada pembiasaan yang dilakukan, seperti yang dipaparkan oleh bapak muslimin:

“Untuk kegiatan pembiasaan di masa pademi tetap berjalan dengan baik, hanya saja yang mengikuti kegiatan ini hanya anak yang mukim/full time saja. Jadi yang *full day* tidak bisa mengikuti pembiasaan, siswa yang *full day* juga masih belajar dari rumah menggunakan goggle meet”⁹²

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan Rachel aprilia proram bilingual yang mengatakan bahwa:

“Kalo temen-temen yang tidak mondok belajar dari rumah, jadi yang belajar di kelas Cuma yang mondok saja, kalo kegiatan ang ada di luar pelajaran Cuma yang pondok yang ikut, disini juga

⁹² Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

kebanyakan dari teman-teman mondok kalo yang *full day* cuma 3 di kelas saya”⁹³

Berdasarkan hasil observasi memang ada beberapa anak yang telat saat kegiatan, kendala yang ada hanya sebagian kecil, begitupun siswa yang mengalami kesulitan tidak banyak, jika diarahkan kemungkinan akan bisa mencapai tujuan program sekolah.⁹⁴

Berdasarkan hasil data wawancara, dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, karena karakter siswa dan semangat setiap siswa berbeda-beda hal ini menjadi penghambat karena jika ada siswa yang malas dan tidak mau mengikuti kegiatan pembiasaan maka akan ada kemungkinan siswa yang bolos mengajak temannya untuk absen atau tidak mengikuti kegiatan. Penghambat itu juga terletak pada kemampuan siswa pada program pembiasaan, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan di SMP “plus” Darus Sholah yang menerapkan 4 program dengan target masing-masing. Maka jika ada siswa yang tidak mampu mencapai target di 3 program teratas maka akan diturunkan kepada program terbawah. Selain itu, pada masa pandemi ini yang mana kegiatan dibatasi terutama di sekolah. Siswa yang mengikuti pembiasaan hanya siswa yang mukim atau pondok, sedangkan siswa yang *full day* tidak bisa mengikuti pembiasaan karena tidak bisa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, artinya hal itu juga berpengaruh pada pembiasaan yang dilakukan.

⁹³ Rachel Aprilia, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

⁹⁴ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya penulis akan memaparkan pembahasan temuan atau hasil penelitian di SMP “plus” Darus Sholah Jember. Pembahasan ini berpedoman pada paparan data yang telah disampaikan sebelumnya.

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Pendidikan ada bukan hanya untuk mengembangkan potensi siswa, pendidikan ada juga untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa, sehingga siswa beretika dan berakhlak baik. Untuk mewujudkan itu maka pendidikan karakter penting di terapkan dalam pendidikan. Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal di mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.⁹⁵

Ketika membuat suatu program atau suatu pembiasaan tentunya sebelum itu menentukan metode pembelajaran supaya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Di SMP “plus” Darus Sholah menggunakan metode

⁹⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hlm. 113

pembelajaran pembiasaan, karena pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti halnya menurut Abdullah Nasih Ulwan Mendidik dengan kebiasaan yang baik, serta lingkungan yang baik dapat dipastikan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan seorang muslim untuk membentuk ketakwaan dan pribadi yang beriman, berakidah, dan berakhlak mulia.⁹⁶

Jadi, metode pembelajaran dengan cara pembiasaan sangat diperlukan dalam sebuah pendidikan, terutama untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa. Dan metode pembelajaran yang diterapkan di SMP “plus” Darus Sholah yaitu melalui kegiatan pembiasaan, pembiasaan solat duha yaitu dengan cara memberikan wawasan/sosialisasi kepada siswa terlebih dahulu dengan harapan siswa memahami keutamaan solat duha sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu pada kegiatan pembiasaan solat duha ini di buat jadwal yaitu solat duha dilakukan setiap hari pada jam 05.58, dilakukan secara berjama'ah. Pada kegiatan pembiasaan ini juga diadakan absensi, hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan siswa, absensi dilakukan oleh OSIS dan akan dicek oleh wali kelas. Absensi dibuat oleh waka kesiswaan dengan tujuan mendisiplinkan siswa sehingga tumbuh pembiasaan solat duha. Setelah absensi diadakan evaluasi, jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dipanggil untuk dimintai keterangan, jika tetap melanggar maka

⁹⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 544.

akan diberikan sanksi dengan tujuan supaya siswa yang melanggar tidak melakukan pelanggaran lagi.

Setelah pembiasaan solat duha dilanjutkan pembiasaan pembacaan nadzom Al-Miftah asal Sidogiri. Dalam pembiasaan nadzom Al-Miftah pertama-tama guru mengajarkan cara membaca nadzom Al-Miftah kepada siswa terlebih dahulu sebelum menerapkan pembiasaan. Pada kegiatan pembiasaan nadzom Al-Miftah di buat jadwal yaitu dilakukan setiap hari selain hari ahad, dilakukan setelah solat duha. Pembacaan nadzom ini dipimpin oleh perwakilan kelas yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Pada kegiatan pembiasaan ini juga diadakan absensi, absensi dilakukan oleh OSIS dan akan dicek oleh wali kelas. Selain itu juga ada evaluasi, jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dipanggil untuk dimintai keterangan, jika tetap melanggar maka akan diberikan sanksi.

Sedangkan pembiasaan TPQ dilakukan setelah dzuhur. Dalam pembiasaan TPQ guru menentukan kelompok yaitu dengan cara mengadakan tes terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh kelancaran siswa dalam membaca Al-qur'an, jadi siswa di tes terlebih dahulu sebelum menerapkan pembiasaan. Setelah di tes kemudian di nilai dan di kelompokkan sesuai dengan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan yanbu'ah dari kudas. Siswa akan naik jilid jika sudah lancar dan akan di tes terlebih dahulu. Pada kegiatan pembiasaan TPQ di buat jadwal yaitu dilakukan setiap hari senin sampai kamis,

dilakukan setelah solat dzuhur pada pukul 01.00. Pada kegiatan pembiasaan ini juga diadakan absensi, absensi dilakukan oleh OSIS dan akan dicek oleh wali kelas. Selain itu juga ada evaluasi, jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dipanggil untuk dimintai keterangan, jika tetap melanggar maka akan diberikan sanksi.

Pemaparan di atas merupakan pembiasaan terprogram yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan pembiasaan yang dilakukan di dalam KBM disesuaikan dengan program, karena setiap program memiliki fokus yang berbeda. Untuk program tahfidz ada kegiatan pembiasaan muroja'ah, menghafal, dan tahsin ang dibimbing oleh guru yang telah ditugaskan untuk membimbing siswa program tahfidz. Jadwal untuk pembiasaan ini fleksibel menyesuaikan dengan waktu pengajar/guru yang ditugaskan, untuk waktunya 6 jam dalam 1 minggu. Pembiasaan ini menggunakan strategi tutor sebaya yang mana antar siswa saling berperan sebagai tutor dan siswa. Target sekolah pada program tahfidz adalah siswa mampu menghafal minimal 5 juz.

Program tahfidz merupakan program tertinggi di SMP “plus” Darus Sholah, dibawah program tahfidz ada program kitab. Program kitab ini diadakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami terutama dalam menerapkan. Jadi, siswa program kitab difokuskan pada nahwu shorof karena merupakan ilmu yang mempelajari tatacara pembacaan bahasa Arab yang benar. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa tahu dan bisa membaca kitab.

Program yang berada dibawah program kitab yaitu program unggulan. Program unggulan ini diadakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam pelajaran IPA dan matematika. Jadi, siswa program unggulan difokuskan mendalami IPA dan matematika. Guru mengasah kemampuan siswa dengan latihan soal-soal lomba atau olimpiade. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa tahu dan harapannya bisa mengerjakan soal-soal lomba jika di ikut sertakan lomba untuk mewakili sekolah.

Program yang terakhir yaitu bilingual. Program bilingual ini diadakan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Jadi siswa program bilingual difokuskan mendalami bahasa arab dan bahasa inggris. Program bilingual dibiasakan menerjemah dan menghafal bahasa arab dan bahasa inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa program bilingual mampu dan biasa memakai dua bahasa dengan baik dan benar.

Melakukan pembiasaan memang terasa berat pada siswa jika belum terbiasa, maka dari itu program pembiasaan diadakan untuk membuat siswa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dan tentunya yang akan bermanfaat untuk siswa. Pembiasaan memang awalnya akan di rasa terpaksa, namun jika sudah menjadi kebiasaan maka akan semakin ringan dan menjadi kebiasaan bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah ada 2 tipe, pembiasaan yang diterapkan di luar kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan sesuai dengan program siswa. Untuk pembiasaan yang diterapkan di luar kegiatan belajar mengajar ada solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, dan TPQ. Sedangkan pembiasaan program siswa terdapat program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Melalui pengarahan dan bimbingan guru penerapan pembiasaan ini berjalan dengan baik. Dengan diadakannya penerapan pembiasaan ini siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. selain itu akhlak dan akidah siswa lebih kokoh, serta siswa mampu mengendalikan dirinya dan bersosialisasi dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Menerapkan pembiasaan kepada siswa tentu membutuhkan pedoman dan cara sehingga dalam menjalankan kegiatan berjalan dengan baik dan tercapai sesuai tujuan, sementara dalam menerapkan suatu kegiatan yang tidak pernah dilakukan menjadi sebuah kebiasaan memerlukan arahan, bimbingan dari guru. Namun tidak dapat dipungkiri dalam suatu kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses suatu pembelajaran, di antaranya

faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁹⁷

Sedangkan faktor penghambat menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak, dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok, kesulitan menyesuaikan materi dengan metode supaya peserta didik tidak bosan, sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, pendukung lainnya tentunya dari para guru dan siswa itu sendiri yang mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk para siswa. Keberhasilan program sekolah tak lepas dari peran serta guru dengan adanya kinerja guru yang baik maka program terlaksanakan dengan baik, mulai dari mengatur jadwal, menertibkan siswa, mengevaluasi. Fasilitas yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga tergolong lengkap.

Sedangkan faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, karena karakter siswa dan semangat setiap siswa berbeda-beda hal ini menjadi penghambat karena jika ada siswa yang malas dan tidak mau mengikuti kegiatan pembiasaan maka akan ada

⁹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), 52.

⁹⁸Zuhairini dan Ghofur, *Metodologi Pendidikan Agama*, 100.

kemungkinan siswa yang bolos mengajak temannya untuk absen atau tidak mengikuti kegiatan. Penghambat itu juga terletak pada kemampuan siswa pada program pembiasaan, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan di SMP “plus” Darus Sholah yang menerapkan 4 program dengan target masing-masing. Maka jika ada siswa yang tidak mampu mencapai target di 3 program teratas maka akan diturunkan kepada program terbawah. Selain itu, pada masa pandemi ini yang mana kegiatan dibatasi terutama di sekolah. Siswa yang mengikuti pembiasaan hanya siswa yang mukim atau pondok, sedangkan siswa yang *full day* tidak bisa mengikuti pembiasaan karena tidak bisa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, artinya hal itu juga berpengaruh pada pembiasaan yang dilakukan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah yaitu kegiatan solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, dan TPQ. Sedangkan pembiasaan program siswa terdapat program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Melalui pengarahannya dan bimbingan guru penerapan pembiasaan ini berjalan dengan baik. Dengan diadakannya penerapan pembiasaan ini siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Selain itu akhlak dan akidah siswa lebih kokoh, serta siswa mampu mengendalikan dirinya dan bersosialisasi dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, para guru dan siswa, Fasilitas. Sedangkan faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, kemampuan siswa, terbatasnya interaksi siswa *full day* karena masa pandemi.

B. Saran-Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan di atas, bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah, antara lain yaitu:

1. Bagi SMP “plus” Darus Sholah

Pelaksanaan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah berjalan dengan baik. Namun untuk faktor-faktor penghambat proses pebiasaan harap selalu mengevaluasinya.

2. Bagi Guru

Pelaksanaan pembiasaan sudah baik. Dapat lebih baik lagi apabila guru menambahkan metode atau strategi belajar yang menarik supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai topik pembiasaan, akan lebih menarik jika meneliti pembiasaan keagamaan yang terdapat di sekolah yang minoritas muslim sehingga lebih menarik dan bisa mengembangkan yang telah di temukan oleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Citra Yulia. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Volume 1, No 1 (Januari 2012): 238
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas
- Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan Hery. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hamid Hamdani, Saebani Beni Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Budaya* Volume 19, No 2 (Agustus 2014): 262-263
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lexy J Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset* Yogyakarta: BPFE-UII
- Megawangi Ratna. 2016. *Pendidikan Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication
- Miles, Huberman. 2014. *Analisis Data kuantitatif* Jakarta: UI Press
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samani Muchlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Satori Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Soejono.1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*.Bandung: Angkasa Offset
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Ulwan Abdullah Nasih. 2020. *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil
- Wahyuningtiyas Indah. *Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso, Jurnal Islamic Akademika Volume 4, No 1 (Juli 2017): 4*
- Zuhairin, Ghofur Abdul. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadhani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

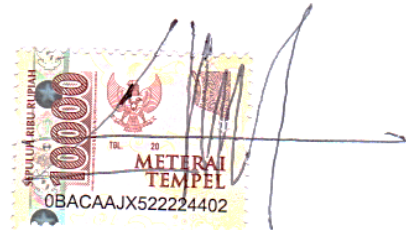
Nama : Samsi Ridwan

NIM : T20171287

Program Studi : PAI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini “**Pelaksanaan Habit Forming dalam pembentukan Karakter Siswa SMP “plus” Darus Sholah**” secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 21 November 2021



Samsi Ridwan
NIM. T20171287

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: SMP "plus" Darus Sholah Jember

No	Tanggal	Jurnal kegiatan	Paraf
1	16 Agustus 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi di SMP "plus" Darus Sholah	Mg
3	26 Agustus 2021	Wawancara dengan bapak Muslimin, SH. I	Mg
		Observasi kegiatan pembiasaan yang ada di SMP "plus" Darus Sholah	
4	30 Agustus 2021	Observasi kegiatan pembiasaan yang ada di SMP "plus" Darus Sholah	Mg
		Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Diva Karimatul	Mg
		Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Mirza Rizqi A	Mg
6	04 September 2021	Observasi dan Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Jazilatul Hikmiah	Mg
		Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Rachel Aprilia	Mg
7	14 September 2021	Berpamitan dan pengambilan surat ijin selesai penelitian	Mg

Jember, 14 September 2021
Kepala Sekolah

Ds. H. Zainal Fanani M.Pd



PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara (interview)

1. Apa saja pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah Jember?
2. Apa tujuan diadakannya pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah Jember?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP “plus” Darus Sholah Jember
2. Sejarah SMP “plus” Darus Sholah Jember
3. Letak Geografis SMP “plus” Darus Sholah
4. Visi, Misi SMP “plus” Darus Sholah Jember
5. Struktur Organisasi SMP “plus” Darus Sholah Jember
6. Foto-foto Saat Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1758/In.20/3.a/PP.00.9/08/2021 16 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP "plus"DARUS SHOLAH jember
Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten
Jember, Jawa Timur 68131

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Samsiridwan
NIM : T20171287
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi habit forming dalam
pembentukan karakter siswa smp plus darus sholah** selama 21 (dua puluh satu)
hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Zainal Fanani, Mpd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Kepala sekolah
Waka kesiswaan
Guru
Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Agustus 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 060/A/SMP Plus DS/IX/2021

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. ZAINAL FANANI, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Samsi Ridwan

Nomor : T20171287

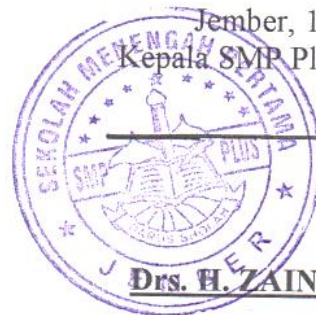
Fakultas / Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Habit Forming dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP "Plus" Darus Sholah.**

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan 14 September 2021 dalam rangka memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 14 September 2021
Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

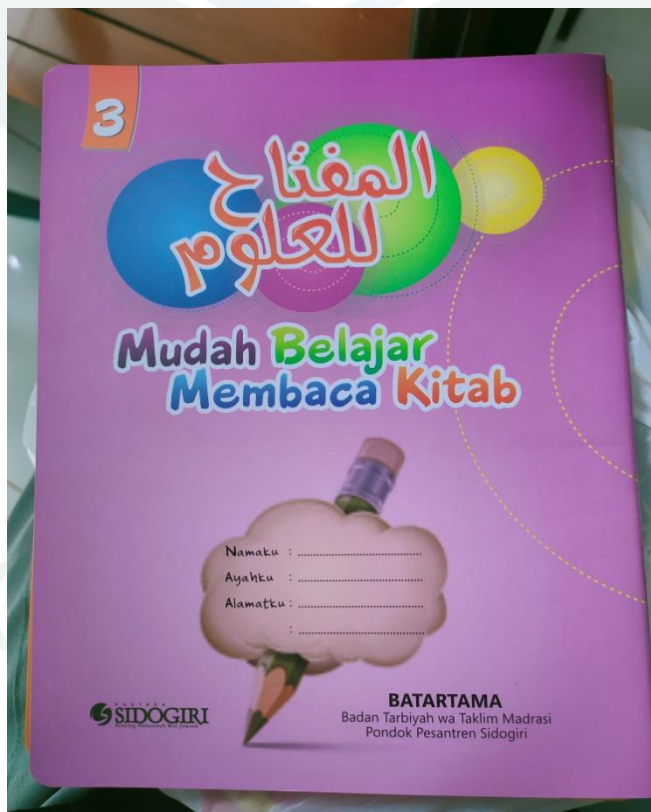


Drs. H. ZAINAL FANANI, M. Pd.

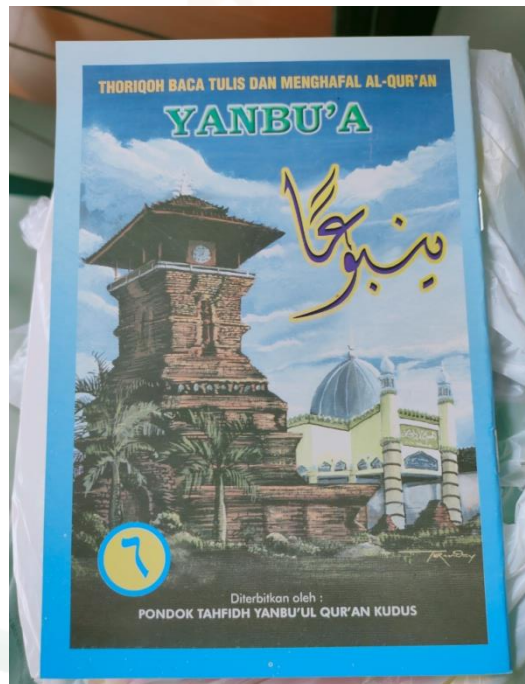
DOKUMENTASI



Pembiasaan Solat Duha SMP “plus” Darus Sholah Jember



Gambar Kitab Al Miftah Sidogiri



Gambar Kitab Yanbu'ah



Wawancara dengan Bapak Muslimin Wakil Kepala Sekolah SMP “plus” Darus Sholah



Wawancara dengan Diva Karimatul (program unggulan)



Wawancara dengan Mirza Rizkqi Aulia (program tahfidz)



Wawancara dengan Jazilatul Hikmiyah (program kitab)



Wawancara dengan (program bilingual)

BIODATA PENULIS



Nama : Samsi Ridwan
NIM : T20171287
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Lumajang, 20 Maret 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Ds. Kunir Lor Kec. Kunnir Kab. Lumajang
Telepon/HP : 083857866970
Email : samsiridwan04@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010	SD Negeri Kunir Kidul 01
2010-2013	SMP Negeri 1 Kunir
2013-2016	SMA Negeri Kunir

**PENERAPAN METODE PENDIDIKAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP “PLUS” DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

SAMSI RIDWAN
NIM : T20171287

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**PENERAPAN METODE PENDIDIKAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI SMP “PLUS” DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Samsi Ridwan
NIM. T20171287

Disetujui Pembimbing



Mukaffan, M.Pd.I.
NIP. 19780420 200801 1 017

**PENERAPAN METODE PENDIDIKAN
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI
SMP "PLUS" DARUS SHOLAH JEMBER**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 09 Desember 2021

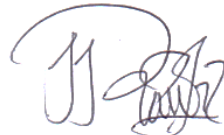
Tim Penguji

Ketua



Zeiburhamis Saleh, S. S, M.d.
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.
NUP. 20160370

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag.
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I



()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hi. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640711999032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
REPUBLIC INDONESIA

MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS: Al-Ra’d ayat 11)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya AL-JUMANATUL 'ALI (seuntaimutiara yang mahaluhur)* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya, ayah saya Sadi Laban dan Ibu saya tercinta Sanawiyah terimakasih atas do'a dan motivasi serta wejangan yang telah diberikan selama ini.
2. Kakak saya Khusmianah, dan Erma Dwi Villiani, Adik saya Adi Kusmawat. Terimakasih telah membantu saya dan selalu memberikan motivasi agar cepat terselesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas dukungan selama ini.
4. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih atas segala bantuan, saran, kritik, do'a serta motivasinya selama ini. Semoga kalian menjadi orang-orang sukses.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di IAIN Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
3. Drs. H. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di IAIN Jember.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mu'is Thabrani, MM selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa membimbing dengan teliti sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga menjadi ilmu yang barakah dan pahala yang terus mengalir.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barakah kepada penulis dan pembaca, dalam penulisan skripsi ini tentu masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis mengharap masukan yang konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, 09 Desember 2021

Samsi Ridwan
NIM. T20171287

ABSTRAK

Samsi Ridwan, 2021: *Penerapan Metode Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember*

Kata Kunci: Metode Pendidikan, Membentuk Karakter

Pendidikan karakter sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan. Seiring perkembangan zaman dan canggihnya teknologi banyak terjadi kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi pada zaman sekarang. Maka, perlu upaya atau usaha untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Melihat kondisi yang demikian, maka dari itu SMP “plus” Darus Sholah menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya lapangan (*field research*). Subyek dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan datatriangulasi sumber dan teknik.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini: 1) Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember. Penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah yaitu melalui kegiatan solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, dan TPQ. Sedangkan pembiasaan program siswa terdapat program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Melalui pengarahan dan bimbingan guru penerapan pembiasaan ini berjalan dengan baik. Dengan diadakannya penerapan pembiasaan ini siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. selain itu akhlak dan akidah siswa lebih kokoh, serta siswa mampu mengendalikan dirinya dan bersosialisasi dengan baik. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember. Faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, para guru dan siswa, Fasilitas. Sedangkan faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, kemampuan siswa, terbatasnya interaksi siswa *full day* karena masa pandemi.

DAFTAR ISI

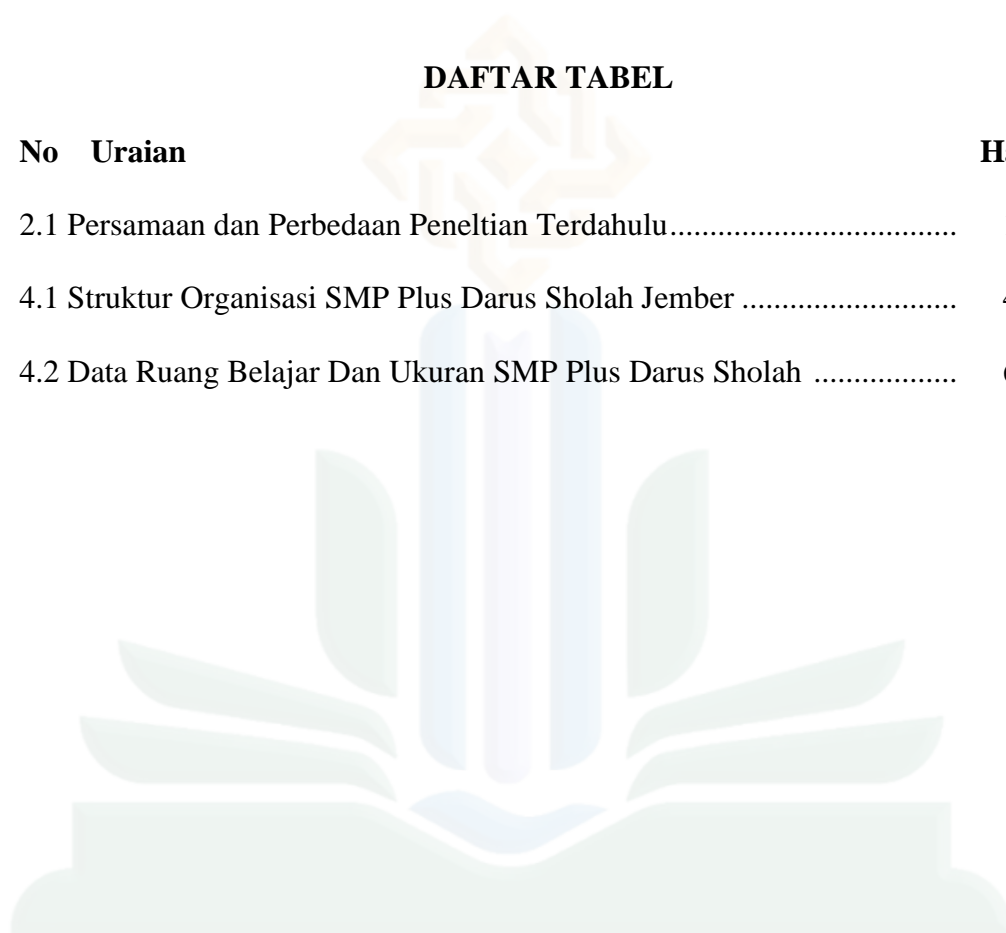
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahapan Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Objek Penelitian	42
B. Penyajian Data Dan Analisis Data	45
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
4.1	Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember	45
4.2	Data Ruang Belajar Dan Ukuran SMP Plus Darus Sholah	61



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Penerapan Pembiasaan Solat Duha	49
4.2	Penerapan Pembiasaan TPQ	52
4.3	Setoran hafalan siswa program tahfidz	53



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu negara. Baik itu negara maju maupun negara berkembang. Melalui pendidikan, karakter seorang anak terbentuk. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan ilmu. Dengan ilmu seseorang akan mendapat pemahaman, dengan pemahaman seseorang akan mengetahui mana hal baik dan buruk. Tentunya dalam proses pendidikan tersebut seorang guru membutuhkan metode untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Pembiasaan merupakan salah satu hal yang ada dalam metode pendidikan, dan cocok digunakan untuk pembentukan karakter siswa.

Selain melalui pembiasaan, mendidik dengan keteladanan dan pemberian hukuman juga penting, karena cara ini adalah cara yang efektif dalam mendidik seorang anak. Seperti kata pepatah seorang guru itu *digugu* dan *ditiru*. Terlebih dalam sebuah pendidikan guru mempunyai tanggung jawab besar pada pendidikan siswa, baik itu keimanan, akhlak, intelektual, mental, maupun sosial seorang siswa.¹

Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan keteladanan, dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Karena melalui teladan yang baik dan pembiasaan yang terus menerus dilakukan sifat dan perilaku seorang anak terbentuk sehingga membentuk sebuah karakter, dengan begitu pembiasaan-pembiasaan baik akan melekat pada diri seseorang. Sebagaimana

¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2020), 515.

salah satu firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan karakter pada Surat Luqman ayat 12-14.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا
 تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالْوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ
 وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya :Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”(QS.Luqman ayat 12-14).

Ayat di atas menjelaskan pendidikan karakter, yaitu karakter religius yang mana sikap yang selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT, menjaga keimanan kepada Allah SWT, dan berbuat baik pada orang tua.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan, yaitu untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dan mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan pendidikan adalah, usaha orang dewasa untuk memimpin peserta didik dalam perkembangan potensi jasad dan rohaninya ke arah yang kamil, seperti yang di

rumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk hidup bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian generasi yang lahir dari dunia pendidikan diharapkan bisa membangun bangsa disegala bidang. Oleh karena itu, keberadaan sekolah, madrasah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya baik formal maupun informal sangat penting dan menjadi faktor yang harus diperhatikan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan Bangsa dan Negara.³

Dalam menuju tercapainya suatu tujuan, seorang guru akan mencari sarana dan metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan akidah dan akhlak anak. Supaya anak dapat mencapai ciri-ciri kesempurnaan dan lebih matang dalam berfikir, serta lebih dewasa dan stabil dalam mengontrol emosi.⁴

Metode pendidikan sangat penting karena mengingat banyaknya kasus-kasus yang terjadi pada anak sekolah. Dengan adanya metode pendidikan yang

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

³Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 307

⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 515.

baik akan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Hal ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Di zaman modern ini, banyak terjadi kemerosotan nilai-nilai moral pada remaja, terutama dalam dunia pendidikan seperti tidak disipinnya siswa, belum terwujudnya kesopanan, kurangnya tanggung jawab dan rasa kepedulian antara peserta didik dan guru.⁵ Hal tersebut bisa diminimalisir dengan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. Pendidikan dalam membentuk karakter siswa ini perlu diadakan untuk mengantisipasi krisis moral yang banyak terjadi saat ini dengan cara membentuk peserta didik melalui revitalisasi dan penekanan karakter dalam jenjang pendidikan.⁶ Karenanya pembentukan karakter sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan. Karakter itu sendiri perlu dibentuk tidak terbentuk dengan sendirinya, di sinilah peran guru sebagai pendidik untuk membimbing siswa.

Pada zaman yang serba canggih ini, dimana perkembangan teknologi cukup pesat, begitu pula dengan ilmu pendidikan. Dengan canggihnya teknologi maka akan memberikan dampak positif dan negatif pada anak. Namun tidak sedikit anak yang mendapatkan dampak negatif dari canggihnya teknologi saat ini yang mempengaruhi anak dengan pola pikir yang salah sehingga mengakibatkan kelakuan yang salah pula. Dalam hal ini peran guru dalam membentuk karakter siswa sangatlah dibutuhkan mengingat

⁵Yulia Citra. "pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Volume 1, No 1 (Januari 2012): 238

⁶ Indah Wahyuningtiyas. "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso", *Jurnal Islamic Akademika* Volume 4, No 1 (Juli 2017): 4

problematika yang telah dijelaskan diatas. Seperti yang dijelaskan oleh bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Anak sekarang kalau hanya pintar teknologi saja tidak cukup, di sekolah ini tujuannya bukan hanya membuat siswa menjadi pintar saja tetapi juga berakhlak. Karna jika melihat realita remaja sekarang ini hidup dengan sangat bebas, maka dari itu sekolah sangat memperhatikan perkembangan siswa. Dan sekolah juga sangat memprioritaskan siswa, fasilitas yang siswa butuhkan selalu dituruti jika itu untuk mengasah kemampuan siswa seperti laptop, LCD. Tetapi, kita disini para guru tetap memantau penggunaan laptop, karna dari laptop siswa bisa mengetahui dunia luar, dan itu harus dikontrol oleh guru supaya siswa tidak terpengaruh pola fikir yang salah. Selain itu di sekolah ini juga menerapkan pembiasaan supaya nilai-nilai baik terbentuk dalam diri siswa. Jadi selain mengembangkan bakat dan minat siswa juga harus diimbangi dengan menanamkan karakter baik dalam diri siswa itu sendiri. Karena siswa itu tanggung jawab guru jika di sekolah, jadi sudah menjadi keharusan bagi guru mengarahkan dan membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai luhur”⁷

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang baik, taat beribadah, dan juga memiliki akhlak yang mulia. Untuk mewujudkan hal itu maka guru perlu membimbing siswa melalui keteladanan, dan melalui kegiatan-kegiatan yang positif. Guru juga harus memperhatikan siswa supaya jauh dari perbuatan yang tidak baik. Selain itu, diperlukan adanya program-program sekolah yang bisa membantu membentuk karakter siswa. Seperti halnya program yang ada di SMP “plus” Darus Sholah seperti solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, TPQ, dan pembiasaan program.⁸ Sehingga dengan diadakannya program tersebut siswa mampu terbiasa melakukan hal-hal baik sehingga terbentuklah karakter dalam diri siswa.

⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 26 Agustus 2021

Pembentukan karakter sangat penting dan perlu diperhatikan dalam pendidikan, terlebih pada zaman sekarang yang mana terjadi krisis moral dimana-mana, perilaku anak muda berbeda jauh dengan generasi sebelumnya, untuk itu penanaman karakter yang baik sangat penting, dan penanaman karakter yang positif berasal dari lingkungan yang positif. Karena banyaknya terjadi kemerosotan moral dan akhlak yang terjadi pada zaman sekarang, maka perlu upaya atau usaha untuk membentuk karakter yang baik pada siswa, maka dari itu SMP “plus” Darus Sholah menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya yaitu solat duha, pembacaan nadzom, TPQ.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan di tuju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan peneliti dan peneliti selanjutnya.

2. Bagi Instansi

Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nuansa keilmiah di kalangan mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan wawasan pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna terhadap istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Pendidikan dalam Membentuk Karakter

Metode Pendidikan merupakan cara atau usaha dalam membentuk perilaku dan sikap siswa yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter, akidah dan akhlak siswa. Sehingga siswa bisa lebih dewasa, dan lebih matang dalam mengontrol emosinya.

2. Membentuk Karakter

Membentuk karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menanamkan perilaku dan kebiasaan yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan dan masyarakat sehingga tertanam dalam diri seseorang karakter yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁹

Bab Satu Pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu ya memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

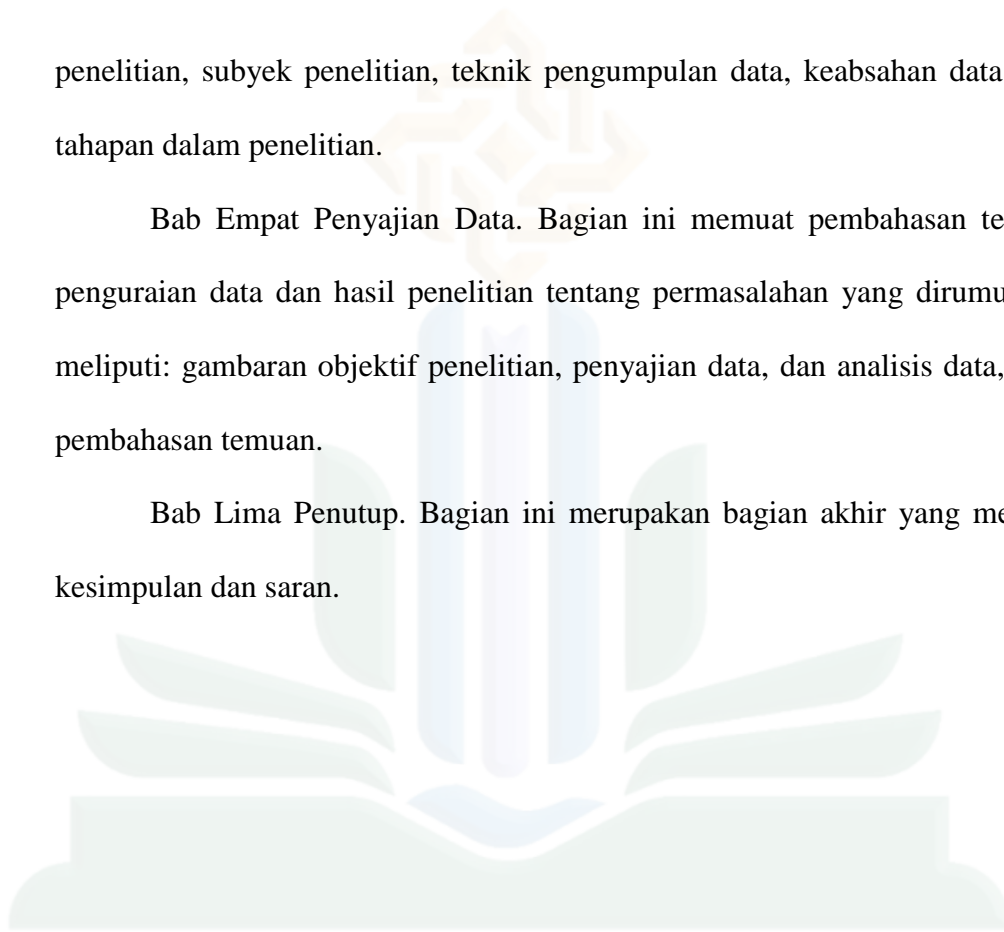
Bab Tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

⁹ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 93

penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab Empat Penyajian Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Moh. Syu'aib (2018), Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Karakter Siswa di SMPN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.¹⁰

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius dan karakter disiplin siswa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode serta diskusi sejawat.

Hasil penelitian implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMPN 02 Jember terdapat dua pembentukan karakter yaitu pembentukan karakter religius dan kedisiplinan. Pembentukan karakter religius di diimplementasikan dengan melaksanakan ibadah seperti

¹⁰ Moh. Syu'aib, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Karakter Siswa di SMPN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Jember, 2018)

sholat dzuhur, sholat dhuha dan pembacaan asmaul husnah dan juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti isro'miraj, berqurban. Pembentukan karakter siswa disini yaitu dengan penanaman keteladanan dan kedisiplinan dalam diri siswa. Persamaannya sama-sama membahas tentang membentuk karakter siswa, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitiannya dalam membentuk karakter, subjek penelitian di SMPN 02 Jember. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode serta diskusi sejawat.

2. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Rahmah Rizqina Mardlotillah (2018), Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Building Learning Power.¹¹

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui Building Learning Power di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi. Adapun keabsahan data menggunakan Triangulasi data, Triangulasi metode, Triangulasi sumber, Triangulasi teoritis.

Hasil penelitian Konsep BLP yang diterapkan di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School terdapat tujuh pilar. Pertama, membangun visi

¹¹ Rahmah Rizqina Mardlotillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Building Learning Power" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

pribadi. Kedua, membangun pola pikir positif. Ketiga, mengembangkan kekuatan akhlak. Keempat, mengembangkan ketangguhan. Kelima, mengembangkan kecerdasan. Keenam, mengembangkan kecerdikan. Terakhir, mengembangkan kemandirian dan kerjasama. Persamaan sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi. Perbedaan skripsi ini dengan peneliti subjek di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo, keabsahan data menggunakan Triangulasi data, Triangulasi metode, Triangulasi sumber, Triangulasi teoritis.

3. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Roif Noviyanto (2017), Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis.¹²

Fokus penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis?

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian ini yaitu proses pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan menggunakan metode pembiasaan dan nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai jujur, tanggung jawab, sopan, ikhlas, dan toleransi. Persamaan sama-sama meneliti tentang karakter siswa,

¹² Roif Noviyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis" (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)

menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis, objek penelitiannya implementasi pendidikan karakter, jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.

4. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Abdul Aziz (2019), Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa.¹³

Fokus penelitian ini adalah

- a. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa SMP Al-Huda Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan?
- b. Bagaimana pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual terhadap karakter religius siswa SMP Al-Huda Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Huda dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, angket. Adapun teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian

¹³ Abdul Aziz, "Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Membentuk Karakter Siswa" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya)

Data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam membentuk karakter siswa di SMP Al-Huda Kota Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan, dilakukan melalui dua kegiatan yaitu intra dan ekstra. Di SMP Al-Huda kegiatan intra kegiatan pembelajaran. Di MTs. Muhammadiyah 01 kegiatan intra yaitu pada kegiatan KBM terutama dalam mata pelajaran agama. Kegiatan ekstra di SMP Al-Huda meliputi membaca Al-Qur'an, istighasah, salat duha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, salat lail plus istighasah, dan pondok ramadan. Kegiatan ekstar di MTs. Muhammadiyah 01 meliputi membaca Al-Qur'an, salat duha, dan salat dzuhur berjamaah. Persamaan sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, angket, teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan.

5. Penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh Novia Elva Sara Elbiana (2019), Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo.¹⁴

Fokus penelitian ini adalah

- a. Bagaimana latar belakang diadakannya metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo?

¹⁴Novia Elva Sara Elbiana, "Upaya Pendidikan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di SMAN 2 Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo)

c. Bagaimana dampak metode pembiasaan terhadap karakter siswa di SMAN 2 Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini Bentuk-bentuk metode pembiasaan di SMAN 2 Ponorogo dilakukan dengan mengadakan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan semua kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, yakni pembiasaan terprogram, pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan. Selain dapat dikategorikan menjadi 4 bentuk pembiasaan, kegiatan-kegiatan pembiasaan dapat dikategorikan menjadi 4 jeniskegiatan, yaitu kegiatan religius, disiplin, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Persamaan sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan. Perbedaan terletak pada subjek penelitian di SMAN 2 Ponorogo.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Moh. Syu'aib (2018), Implementasi	Persamaan penelitian ini dengan peneliti	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti	Fokus penelitian terdapat pada implementasi

	Kegiatan Keagamaan dalam membentuk Karakter Siswa di SMPN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	sama-sama membahas tentang membentuk karakter siswa, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	terletak pada objek penelitiannya dalam membentuk karakter, subjek penelitian di SMPN 02 Jember. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik atau metode serta diskusi sejawat.	kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMPN 02 Jember
2.	Rahmah Rizqina mardlotillah (2018), implementasi pendidikan karakter melalui building learning power	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu pendidikan karakter melalui building learning power, Subjek di SMPN 02 Jember, keabsahan data menggunakan triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teoritis.	Fokus penelitian terdapat pada implementasi pendidikan karakter melalui building learning power
3.	Roif Noviyanto (2017), Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama meneliti tentang karakter siswa, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan, subjek penelitian di MI Mathala'ul Anwar	Fokus penelitian terdapat pada Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathala'ul Anwar Landbaw Gisting Taggamis

		menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana.	Landbaw Gisting Taggamis, objek penelitiannya implementasi pendidikan karakter, jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.	
4.	Abdul Aziz (2019), Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa. (Studi Multi kasus di SMP Al-Huda Kediri dan MTs. Muhammadiyah 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan)	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dokumentasi, angket, teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian Data, penarikan kesimpulan.	Fokus penelitian terdapat pada internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa
5.	Novia Elva Sara Elbiana (2019), upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan di sman 2 ponorogo.	Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang karakter, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada subjek penelitian di sman 2 ponorogo.	Fokus penelitian terdapat pada upaya pendidikan karakter siswa melalui metode pembiasaan di sman 2 ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Metode Pendidikan

Dalam sebuah pendidikan, mempersiapkan pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi sebuah lembaga pendidikan. Terlebih jika hal itu berhubungan dengan keimanan maupun akhlak, mental maupun sosial, intelektual maupun fisik anak.¹⁵ Oleh karena itu penting bagi sebuah lembaga pendidikan memperhatikan sarana dan metode dalam pendidikan.

Dalam memilih metode pendidikan akan lebih baik jika memilih metode yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Dan metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak berpusat pada lima perkara:

a. Mendidik dengan keteladanan

Mendidik dengan keteladanan dalam sebuah pendidikan merupakan cara yang efektif dalam mempersiapkan mental anak, akhlak anak, dan sosial anak. Hal ini karena seorang pendidik merupakan panutan yang akan menjadi contoh bagi anak didik.¹⁶

Keteladanan menjadi salah satu hal penting dalam suatu pendidikan. Seorang pendidik akan menjadi contoh bagi siswanya. Maka dari itu, hendaklah seorang pendidik berperilaku yang baik. Karena jika seorang pendidik hanya memberikan pembelajaran tanpa memberikan

¹⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 515.

¹⁶ Abdullah Nasih Ulwan, 516.

contoh maka akan sulit bagi siswa untuk melakukan atau mengerjakan apa yang telah diajarkan oleh pendidik.

Mendidik dengan keteladanan ini mencakup: keteladanan orang tua, keteladanan teman yang shalih, keteladanan guru, dan juga kakak. Faktor yang paling berpengaruh dalam keteladanan ini yaitu lembaga pendidikan karena pendidikan mempunyai potensi untuk membuat anak menjadi baik dan siap menjadi anggota masyarakat yang baik.¹⁷

b. Mendidik dengan kebiasaan

Mendidik dengan kebiasaan yaitu mendidik seorang siswa melakukan kegiatan baik secara terus menerus. Guru dan teman disekolah hendaklah berperilaku baik karena pembiasaan pada lingkungan yang baik akan menghasilkan hal yang positif.

Setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, maka kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu sendiri timbul karena adanya proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi berulang-ulang. Pada proses pembelajaran, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.¹⁸

Mendidik dengan kebiasaan yang baik, serta lingkungan yang baik juga sudah dapat dipastikan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan seorang muslim untuk membentuk ketakwaan dan pribadi

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, 539.

¹⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 118.

yang beriman, berakidah, dan berakhlak mulia.¹⁹ Lingkungan yang baik sangat berpotensi merubah tabiat anak, karena seorang anak mudah meniru temannya. Oleh karena itu, melalui pendidikan dan lingkungan yang baik maka anak itu akan tumbuh dalam kebaikan secara perlahan.

c. Mendidik dengan nasihat

Mendidik dengan nasihat merupakan metode yang cocok dan efektif dalam membentuk keimanan, mental, akhlak, dan sosial anak. Karena, nasihat berpengaruh besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu, dan menyadarkan tentang prinsip-prinsip islam.²⁰ Melalui metode nasihat anak akan lebih mudah terpengaruh oleh nasihat itu sendiri.

Untuk itu seorang pendidik harus memahami permasalahan anak dan juga bisa menasihati dengan berlandaskan Al-Qur'an dalam mempersiapkan proses membentuk keimanan, akhlak, mental dan sosial anak.²¹ Dalam Al-Qur'an banyak sekali nasihat dan pelajaran yang bisa diikuti sebagai contoh untuk mendidik anak sehingga lebih mudah mencapai apa yang di tuju.

d. Mendidik dengan perhatian/pengawasan

Mendidik dengan perhatian/pengawasan maksudnya mendidik anak dengan perhatian dengan mengikuti perkembangan anak serta mengawasinya dalam pembentukan akidah, mental, akhlak, dan sosial

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 544.

²⁰ Abdullah Nashih Ulwan, 558.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, 562.

anak. Begitu juga mengecek keadaan pendidikan fisik dan intelektualnya.²² Metode ini sangat cocok digunakan terlebih pada zaman sekarang, pembentukan seorang anak menjadi manusia yang seutuhnya terutama pada remaja yang mencari jati dirinya, perlu adanya perhatian dan pengawasan disana.

Seorang pendidik harus memperhatikan dan mengawasi anak. Jika seorang anak melakukan dosa, seorang pendidik harus langsung melarangnya. Perhatian dan pengawasan dari seorang pendidik merupakan asas pendidikan yang paling utama. Karena dengan cara itu anak akan selalu berada dalam pantauan pendidik mulai dari perkataan, perbuatan, bahkan gerak geriknya.²³ Jadi dengan memantau anak seorang pendidik akan tau perkembangan anak, dan jika anak melakukan kebaikan maka muliakan anak itu, sebaliknya jika anak itu melakukan dosa maka langsung tegur anak itu dengan nasihat.

e. Mendidik dengan hukuman

Mendidik dengan hukuman mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara penting. Ulama' ijtihad dan ushul fiqh merangkum dalam lima perkara yaitu menjaga agama, jiwa, kehormatan, akal, dan harta.²⁴

Hukuman yang diterapkan oleh pendidik baik itu di rumah atau sekolah tentunya berbeda secara kuantitas, dari segi carapun berbeda

²² Abdullah Nashih Ulwan, 602.

²³ Abdullah Nashih Ulwan, 605.

²⁴ Abdullah Nashih Ulwan, 621.

dengan yang diterakan oleh negara kepada masyarakat. Berikut cara yang diajarkan Islam dalam memberi hukuman kepada anak:²⁵

- 1) Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam memberi hukuman.
- 2) Memberi hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang keras.

Penjelasan di atas menjelaskan sebagai seorang pendidik tidak boleh memperlakukan anak dengan rata, tetapi perlakukanlah anak sesuai dengan karakter masing-masing. Mencari penyebab anak melakukan kesalahan itu setelah itu baru mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Dapat disimpulkan metode pendidikan di atas mempunyai tujuan mempermudah seorang pendidik, membantu pendidik menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada anak, dan juga menawarkan cara-cara yang efektif dalam mendidik anak. Semua itu tidak lain supaya anak bisa disiplin, berakhlak mulia, mampu mengontrol emosi, mendewasakan anak, dan membimbing anak menuju jalan yang benar.

2. Langkah-langkah pembiasaan

Sistem Islam dalam pendidikan pada masa pertumbuhan, penguatan tauhid dan akhlak anak dilakukan melalui pembiasaan, mendisiplinkan, dan pendiktean. Jika anak sudah memiliki faktor pendidikan islam yang luhur dan juga lingkungan yang kondusif maka dapat dipastikan anak akan

²⁵ Abdullah Nashih Ulwan, 627-628.

tumbuh dalam iman yang kuat, pribadi yang mulia, akhlak yang baik, serta mencapai puncak keagungan jiwa.²⁶

Belajar melalui pembiasaan merupakan proses perbaikan kebiasaan yang telah ada atau pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru. Belajar kebiasaan, selain menggunakan suri tauladan, perintah dan pengalaman khusus. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih positif. Arti positif disini ialah selaras dengan tata nilai yang berlaku dan norma yang ada, baik yang bersifat tradisional, kultural maupun religious. Melalui penanaman kebiasaan yang positif seseorang dapat dimudahkan dalam bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

Pembelajaran pembiasaan hendaklah dilakukan secara terprogram, teratur, dan kontinyu (berulang-ulang), sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, kontinyu, utuh, dan permanen. Maka dari itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini. Seorang pendidik dalam memberikan perbaikan kepada individu harus membedakan sesuai usia terutama pada cara mendidik dan memberikan proses pembiasaan. Dibawah ini adalah tiga perkara dalam memberikan perbaikan untuk anak yan memasuki usia baliq, diantaranya:

- a. Mengikatnya dengan akhlak
- b. Menelanjangi kejelekan
- c. Mengubah lingkungan.²⁷

²⁶ Abdullah Nashih Ulwan, 543.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui pembiasaan harus disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus, dan dalam proses pembiasaan tersebut juga harus dengan membedakan perlakuan sesuai umur anak. Karena pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan tetap digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan kata lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.

Apabila pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, maka kemungkinan semakin lama akan timbul pengertian dari peserta didik itu sendiri. Adapun petunjuk dalam menanamkan kebiasaan yaitu :

- a. Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b. Dalam menanamkan kebaikan, pendidik terkadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya, sesuai dengan tingkatan perkembangan anak didik.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, 548.

- c. Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif perbuatan yang dibiasakan, kebiasaan ditanamkan secara latihan terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembetulan.
- d. Kebiasaan tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, wajib sejak kecil sudah mulai ditanamkan.
- e. Pemberian motif selama pendidikan suatu kebiasaan, wajib disertai usaha menyentuh perasaan anak didik. Rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih diri memiliki kebiasaan. Demikianlah faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembiasaan agar pembiasaan dapat dilakukan dengan mudah, lekas tercapai, dan baik hasilnya.²⁸

3. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁹ Karakter merupakan sifat utama manusia baik pikiran, sikap, perilaku maupun tindakan yang menyatu dalam diri seseorang sehingga membedakan individu satu dengan individu yang lain.

Menurut Imam Ghozali dalam Hery Gunawan berpendapat bahwa karakter dekat dengan akhlak, maksudnya disini spontanitas manusia dalam melakukan perbuatan atau bersikap telah menyatu dalam diri manusia sehingga tidak dipikirkan lagi dalam bersikap.³⁰

²⁸ Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung: Angkasa Offset, 1980), 160.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas, 2008), 682.

³⁰ Hery Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3

Pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni jama' dari "Khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata Khalaqa atau Khalqun artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "Khaliq" yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata al-khaliq yang artinya pencipta dan makhluk yang artinya yang diciptakan.³¹

Dari pengertian di atas, Suyadi menyimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.³²

Menurut Ratna Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal di mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi

³¹Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 43.

³²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5-6.

perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.³³

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.³⁴

Beberapa pendapat para ahli tentang karakter diantaranya :

- a. Menurut Lickona, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan watak, pendidikan moral, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.³⁵
- b. Menurut Scerenko mengemukakan bahwa karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³⁶
- c. Menurut M. Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya

³³ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016), 113

³⁴ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 41- 42.

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 6.

³⁶ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 42.

adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya.³⁷

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab baik hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Dapat disimpulkan Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, baik itu dalam perilaku, sikap, maupun kebiasaan yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai-nilai karakter

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.

Sedangkan tujuan Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 27.

manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) merumuskan 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai tersebut yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁸

5. Faktor Pendukung

Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan.³⁹

Wina sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses suatu pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁴⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan faktor pendukung yaitu pedidik yang mampu memahami dan menguasai pembelajaran selain itu sarana dan prasarana meliputi media juga alat dan sumber pembelajaran yang memadai demi tercapainya tujuan pembelajaran.

6. Faktor Penghambat

Faktor penghambat menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak, dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok, kesulitan menyesuaikan materi dengan metode supaya peserta didik tidak bosan, sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁴¹

³⁸Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Budaya Volume 19*, No 2 (Agustus 2014): 262-263

³⁹Zuhairini, Abdul Ghofur, *Maetodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Ramadhani, 1993), 100.

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), 52.

⁴¹Zuhairini, Ghofur, *Metodologi Pendidikan Agama*, 100.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan untuk kegunaan tertentu yaitu dengan cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong menyatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian kualitatif instrument penelitian orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁴³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field research* yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan seperti di masyarakat, organisasi maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan.⁴⁴ Peneliti melakukan penelitian secara langsung di SMP “plus” Darus Sholah Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP “plus” Darus Sholah Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian yakni atas dasar pertimbangan karena kebiasaan dalam penelitian ini dilaksanakan di

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁴³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

⁴⁴Moleong, 4.

SMP “plus” Darus Sholah Jember. Dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini masih sedikit yang menerapkan seperti halnya nadzom al-miftah.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁵

Pemilihan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, karena pemilihan sumber data melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang akan diteliti oleh peneliti.⁴⁶

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan informan secara langsung. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁷

a. Guru/wakil kepala sekolah : Bapak Muslimin

b. Siswa :

⁴⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 49

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 216.

⁴⁷Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), 57.

1. Mirza Rizkqi Aulia (siswi program tahfidz)
2. Jazilatul Hikmiah (siswi program kitab)
3. Diva Karimatul (siswi program unggulan)
4. Rachel Aprilia (siswi program bilingual)

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang seperti dokumentasi dan kepustakaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang akan diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁴⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵⁰

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat

⁴⁸Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019) 49

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 197.

kegiatan orang yang diamati, tetapi peneliti mengamati kegiatan pengajian namun tidak berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.⁵¹

Adapun data yang ingin diperoleh dari data observasi adalah:

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.
2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab. Wawancara ini dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵²

Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini, diantaranya yaitu:

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

⁵¹Ghony Djunaidi, Almanshur Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, n.d. 2012), 170.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 233.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen yaitu menyelidiki atau mencari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, artikel, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya.⁵³

Adapun data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi ini, diantaranya yaitu:

- a. Profil SMP “Plus” Darus Sholah Jember
- b. Visi, misi SMP “Plus” Darus Sholah Jember
- c. Sarana dan prasarana SMP “Plus” Darus Sholah Jember
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁵⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif model Miles dan Huberman. Mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

⁵³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 274.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam (observasi, wawancara, dokumentasi), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁵⁵

2. Kondensasi Data

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting data, focussin, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcription*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses seleksi memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁵⁶

3. Penyajian Data

Setelah data dirangkum langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi, menyajikan hasil wawancara yang telah direkam dan telah disalin dalam bentuk tulisan. Dari

⁵⁵Miles and Huberman, *Analisis Data kuantitatif* (Jakarta: UI Press, 2014), 15.

⁵⁶Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12–13.

hasil penyajian data, baik wawancara, dokumen, maupun observasi dilakukan analisis. Selanjutnya, disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tersebut, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan setelah tahap kondensasi dan penyajian data yaitu mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.⁵⁷

⁵⁷Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 39.

2. Triangulasi Teknik

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau pun semuanya dianggap benar, karena sudut pandangan berbeda-beda.⁵⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan ialah tahap pra-lapangan, tahap penelitian lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Enam kegiatan dalam tahap pra-lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memilih dan menentukan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian

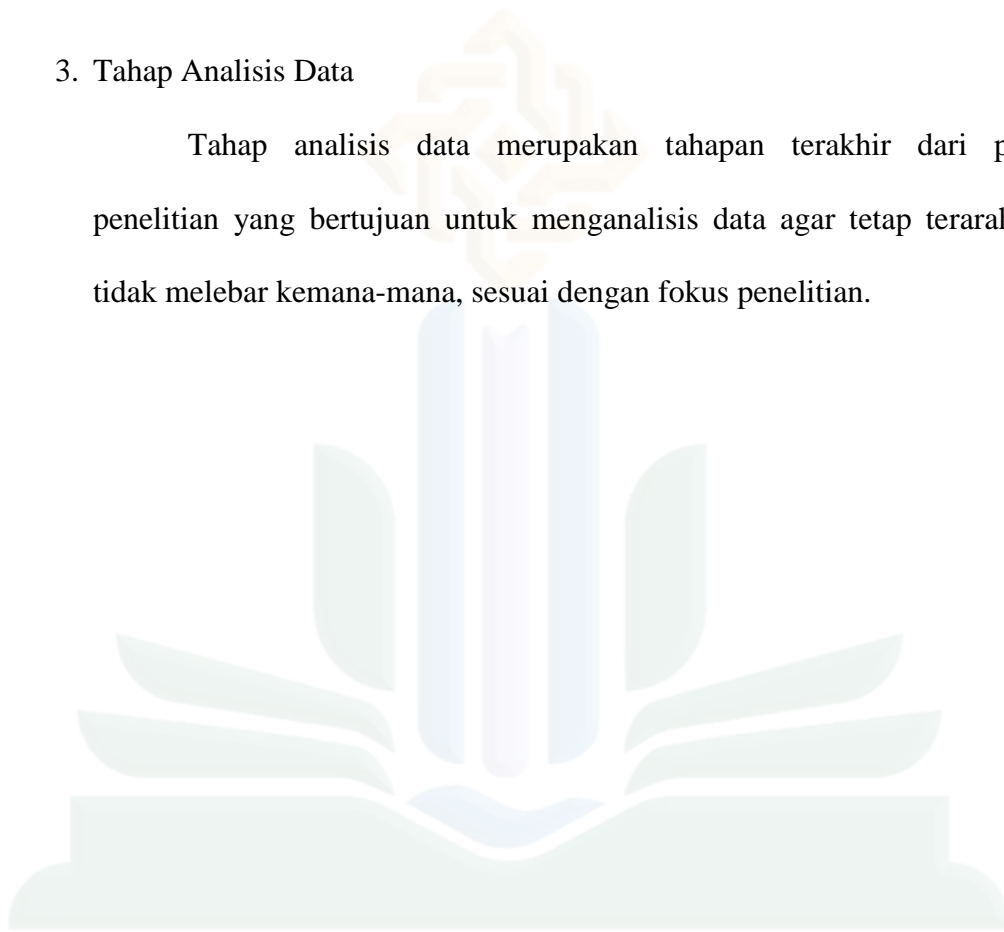
2. Tahap Penelitian Lapangan

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data agar tetap terarah dan tidak melebar kemana-mana, sesuai dengan fokus penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIA DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP “plus” Darus Sholah merupakan salah satu SMP di kabupaten Jember yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lokasi SMP “plus” Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah, SMP “plus” Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember 2 dengan luas areal kurang lebih 2000 M yang kini di asuh oleh Nyai Siti Rosyidah, S.H.I.,

2. Sejarah SMP Plus Darus Sholah Jember

SMP “plus” Darus Sholah merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang didirikan oleh Drs. KH. Yusuf Muhammad, ML pada tanggal 27 rajab 1407 H atau 6 Februari 1997 dengan Akta Notaris : Ari Mujianto No.5/1985 dengan NDS = E 1226016 dan NSS=720053001204 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh KHR. As’ad Syamsul Arifin (Situbondo), seorang Ulama’ kharismatik yang dikenal dengan kesederhanaannya. Kemudian atas inisiatif bersama (banyaknya permintaan penduduk sekitar) dan para pengurus yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, pada awal Juli tahun 1994 dirikanlah SMP “Plus” Darus Sholah, yakni Sekolah lanjutan Tingkat Pertama yang menerapkan sistem pendidikan gabungan antara pendidikan

formal dan keagamaan yang dikemas dalam sebuah paket kegiatan harian siswa dengan menerapkan sistem pendidikan 24 jam. Adapun siswa-siswa siswi SMP “plus” Darus Sholah ada yang bertempat di pondok (*full time*) dan ada yang bertempat di rumah sendiri (*full day*), hal ini dimaksudkan agar pengawasan serta system pendidikan yang dicanangkan dengan baik dibawah pengawasan beberapa pembimbing yang ada.

SMP “plus” Darus Sholah bisa dibilang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terbukti dari banyaknya wali murid/santri yang menyekolahkan putra-putrinya di SMP “plus” Darus Sholah. Pada tahun 1994 jumlah murid SMP “plus” Darus Sholah kurang lebih berjumlah 15 siswa. Kemudian secara pasti dapat berkembang hingga sekarang hingga mempunyai ratusan siswa. Setelah kurang lebih 4 tahun perjalannya status SMP “plus” Darus Sholah adalah tercatat (1994) hingga diakui (1998). Hal ini menunjukkan bahwa SMP “plus” Darus Sholah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah swasta lain, yang dalam akreditasi SMP “plus” Darus Sholah mendapat nilai tertinggi.

Dalam kegiatan belajar sehari-sehari siswa/siswi SMP “plus” Darus Sholah antara laki-aki dan perempuan kelasnya dibedakan (kelas paralel). Selain itu SMP Plus Darus Sholah menjadi langganan juara umum lomba keagamaan tingkat SMP se Kabupaten Jember meliputi (artil Al-Qur’an, khitobah, Puitisasi, Kaligrafi dll) dari tahun 1999 hingga saat ini.

SMP “plus” Darus Sholah dikelola oleh tenaga-tenaga edukatif alumni Perguruan-perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta serta dibantu oleh beberapa tenaga edukatif alumni pesantren baik salafiyah maupun kholafiah.

3. Letak Geografis SMP Plus Darus Sholah

SMP Plus Darus Sholah berada satu lokasi dengan pesantren Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jl. M. Yamin 25, Krajan Barat, Tegal Besar Kaliwates, Jember dengan luas areal ± 2000 M², dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan : Perum. Tegal Besar Permai
- c. Sebelah Barat berbatasan : Jl. M. Yamin 25 Tegal Besar Jember dan Islamic Center Darus Sholah
- d. Sebelah Timur berbatasan : Perumahan Tegal Besar Permai.

Sumber data : Dokumentasi SMP “plus” Darus Sholah
Tegal Besar Jember

Tahun 2012/2013

4. Visi, Misi SMP Plus Darus Sholah Jember

a. Visi : Berguna Bagi Nusa Bangsa, Serta Bahagia Dunia Akhirat

b. Misi :

- 1) Memberikan Materi Agama Secara Seimbang
- 2) Memberikan Materi Umum Sesuai Dengan Kebutuhan &

Tantangan Zaman

- 3) Membiasakan Akhlakul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- 4) Memberikan Materi Keterampilan & Olah Raga Sesuai Bakat & Minatnya.

5. Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Plus Darus Sholah Jember⁵⁹

No	Nama	Jabatan
1	Kepala Sekolah	Drs. H. Zainal Fanani, M.Pd
2	Wakasek	Muslimin, Sh.I
3	Kurikulum	Pipit Ermawati, S. Pd.
4	Kesiswaan	Anis Sholekatun Nisa', S.Pd.
5	Sarana Prasarana	Moh. Asnawi,S.Pd.I
6	Humas	Edy Siswanto, S. Pd
7	Bendahara	Mahinunik, Se
8	TU	1. Aqtor El Ardhi, S.Pd.I 2. Ahmad Rizal Ardiasani 3. Tri Wahyu A.Md,

B. Penyajian data dan analisis data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan berdasarkan data yang telah diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III, pada bagian penyajian data ini berisikan data yang sesuai dengan topik dan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang nantinya akan dianalisis secara kritis agar diperoleh data yang akurat.

Dapat dipaparkan data dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.

⁵⁹ SMP “plus” Darus Sholah Jember, “Struktur Organisasi Smp Plus Darus Sholah Jember”, 30 Agustus 2021

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Pembiasaan yang dilakukan di setiap sekolah terdapat persamaan dan perbedaan. Begitu pula di SMP “plus” Darus Sholah sendiri, solat duha merupakan pembiasaan yang sering menjadi pembiasaan di sekolah lain, namun masih jarang sekolah yang menerapkan pembacaan nadzom Al-Miftah dan mengadakan TPQ. Terdapat pembiasaan yang telah di program oleh SMP “plus” Darus Sholah dengan tujuan menjadikan siswanya menjadi manusia yang berakhlak mulia, terlebih terhadap pembentukan karakter siswa itu sendiri. Pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah dimulai sejak sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Sekolah ini punya banyak pembiasaan yang diterapkan mas, sebelum pembelajaran dimulai siswa disini sudah melakukan pembiasaan mulai dari solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah dan kegiatan TPQ itu pembiasaan yang ada di luar kelas dan semua siswa wajib mengikutinya. Tentu harapannya supaya siswa itu terbentuk pembiasaan-pembiasaan yang baik, baik itu saat di sekolah maupun di lingkungan masyarakat nanti, supaya mereka memiliki iman yang kuat, terutama terbentuk karakter religius seperti misi SMP “plus” Darus Sholah sendiri memantapkan religiusitas, itu untuk pembiasaan yang di luar KBM, yang masuk dalam kegiatan belajar mengajar juga ada pembiasaan yaitu pembelajaran yang sesuai dengan program yang ada di SMP ini. Di SMP “plus” Darus Sholah ini punya 4 program mas. Tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual”⁶⁰

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada beberapa pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah Jember, dengan diadakannya pembiasaan tersebut sekolah berharap pembiasaan-pembiasaan

⁶⁰ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

tersebut dapat memperkuat iman, dan membiasakan siswa melakukan pembiasaan baik dimanapun mereka berada, karena dengan proses pembiasaan tersebut akan membentuk karakter siswa. Pernyataan bapak muslimin tersebut dibenarkan oleh Diva Karimatul salah satu siswa program unggulan yang mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum mulai belajar itu solat duha dulu 4 rakaat, solatnya dilakukan di pondok jadi di pisah antara putra dan putri, setelah itu masuk kelas masing-masing, kelas putra dan putri juga dipisah. Setelah masuk kelas itu, OSIS memimpin membaca nadzom Al-Miftah. Waktu awal-awal kegiatan pembacaan nadzom Al-Miftah ini dimulai memang OSIS yang memimpin, tetapi setelah terbiasa perwakilan kelas ditunjuk untuk memimpin dan itu bergiliran, kalo TPQnya dilakukan setelah dzuhur, itu nanti dikelompokkan sesuai jilid”⁶¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mirza Rizki Aulia salah satu siswa program tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, di sekolah ini sebelum pelajaran dimulai solat duha dulu, setelah itu membaca nadzom Al-Miftah, pembacaan nadzom ini dipimpin oleh perwakilan kelas, nanti gantian yang memimpin, kegiatan TPQnya itu biasanya setelah dzuhur dikelompokkan sesuai jilid masing-masing”⁶²

Dalam penerapan pembiasaan tentunya guru membimbing siswa terlebih dahulu, sehingga untuk mencapai tujuan yang di inginkan lebih mudah. Begitu pula dengan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Kalo penerapan pembiasaan di sekolah ini itu sebelum pembiasaan dilakukan kita memberikan wawasan terlebih dahulu kepada siswa, saat siswa awal masuk sekolah sudah diperkenalkan dan diberi

⁶¹ Diva Karimatul, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁶² Mirza Rizki Aulia, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

wawasan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah”⁶³

Jadi dalam melakukan pembiasaan siswa sudah diberikan bekal dan wawasan terlebih dahulu oleh para guru, seperti yang dikatakan oleh bapak muslimin bahwa:

“Untuk solat duha sendiri guru agama tentunya sudah menjelaskan dengan penjelasan mendalam tentang solat duha, mulai dari pengertian solat duha, niat solat duha, tata cara solat duha, keutamaan dan manfaat solat duha terutama doa solat duha yang memiliki arti yang sangat dahsyat itu sudah dikupas tuntas oleh guru agama. Solat duha ini dilaksanakan untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini dilakukan berjama’ah, dengan begini siswa akan berkumpul bersama dalam satu tempat yang mana di tempat itu mereka akan menemukan orang yang berbeda-beda, jadi tidak hanya dengan anak kelasnya saja, itu-itu saja, supaya kekompakan mereka menguat. Jadwal solat duha dilakukan setiap senin-sabtu dan dibuat absen sendiri supaya anak-anak disiplin, memanfaatkan waktu yang dimilikinya dan Istiqamah solatnya sehingga nanti jadi kebiasaan baik ketika pulang di rumah nanti. Solat duha ini juga ada absennya, jadi kalau mereka melanggar akan ada hukuman, hal ini dilakukan supaya tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri siswa dan taat pada aturan”⁶⁴

Jadi dalam penerapan pembiasaan solat duha para guru memberikan sosialisasi, memberikan wawasan terlebih dahulu kepada siswa, penguatan yang diberikan oleh guru agama, membuat jadwal solat duha, mengadakan absen supaya siswa bisa disiplin, dan pemberian hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Hal ini dilakukan supaya timbul rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

⁶³ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁶⁴ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti memang benar di SMP “plus” Darus Sholah terdapat pembiasaan solat duha yang dilakukan secara berjama’ah, tepatnya sebelum KBM dimulai.⁶⁵

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika penerapan pembiasaan solat duha di SMP “plus” Darus Sholah Jember.



Gambar 4.1
Penerapan Pembiasaan Solat Duha

Setelah solat duha kegiatan pembiasaan lainnya adalah pembacaan nadzom Al-Miftah asal Sidogiri, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Setelah solat duha, semua siswa masuk kelas masing-masing untuk mengikuti pembacaan nadzom Al-Miftah, setiap kelas itu berbeda-beda, disesuaikan dengan programnya. Sebelum diterapkan siswa dibimbing dulu sampai bisa, ketika siswa sudah bisa pembacaan nadzom Al-Miftah dipimpin oleh siswa sendiri, isi Al-miftah ini seperti jurumiyah hanya saja dikemas seperti membaca nadzom dengan bernyanyi, awal mula diterapkan pembiasaan ini memang dipimpin oleh OSIS, setelah siswa terbiasa yang memimpin dibuat per kelas, jadi ditunjuk satu perwakilan kelas secara bergiliran, jadi

⁶⁵ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 30 Agustus 2021

anak-anak punya tanggung jawab yang sama, mereka jadi ikut merasakan memimpin dalam membacakan nadzom Al-Miftah. Hal itu dilakukan supaya siswa mandiri, suka membaca karena dengan membaca setiap hari pastinya ada diantara mereka yang ingin tau dan berminat untuk mendalami nahwu sorof, dan bertanggung jawab. Kalau ada yang tidak ikut kegiatan ya sama karena juga ada absensi, nanti mendapat teguran terlebih dahulu setelah itu baru di hukum, itu dilakukan supaya anak-anak disiplin”⁶⁶

Jadi dalam penerapan pembiasaan pembacaan nadzom Al-Miftah dilakukan setelah pembiasaan solat duha, dan pembacaan nadzom Al-Miftah dipimpin oleh siswa yang dilakukan bergantian. Hal itu untuk membentuk rasa tanggung jawab dan kemandiri siswa, siswa juga otomatis dibiasakan gemar membaca dengan dikemas menjadi nyanyian, selain itu siswa dibentuk untuk selalu disiplin dalam setiap kegiatan. Selain pembiasaan solat duha dan pembacaan nadzom Al-Miftah juga ada pembiasaan TPQ, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Kalau TPQ itu dilakukan setelah dzuhur, untuk metodenya disini menggunakan metode yanbu’a dari kodus, jadi siswa itu dikelompokkan sesuai kemampuannya, sebelumnya di tes setelah nilainya keluar baru disesuaikan dengan jilidnya. Jadi disesuaikan dengan kemampuannya tidak dipukul rata disamakan semua, karena kita sendiri tidak tau latar belakang siswa sebelum sekolah disini, karena tidak semua siswa yang masuk ke sekolah ini lancar baca Al-Qur’annya. Jadi di bimbing lagi sampai lancar, ada anak kelas 2 belum lancar tapi anak kelas 1 yang baru masuk sudah lancar, dari sini sekolah ingin ketika anak itu lulus dari sekolah tidak ada anak yang tidak lancar mengaji. Dengan diadakan seperti ini rasa semangat dan ingin tahu siswa menaik kan malu kalau adik kelasnya sudah lancar sementara dia sendiri belum lancar”⁶⁷

⁶⁶ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁶⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

Jadi penerapan pembiasaan TPQ dilakukan setelah duhur menggunakan metode yanbu'a dan sebelumnya siswa di tes terlebih dahulu lalu dikelompokkan sesuai jilidnya. Kegiatan ini untuk membangkitkan rasa semangat dan ingin tahu siswa.

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

“Iya benar, pagi-pagi sebelum masuk kelas ada kegiatan solat duha, setelah itu kegiatannya di kelas masing-masing pembacaan nadzom Al-Miftah, terus dzuhurnya ada kegiatan TPQ”⁶⁸

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Rachel Aprilia salah satu siswa program Biligual yang mengatakan bahwa:

“Setelah kegiatan di pondok paginya sebelum masuk kelas itu solat duha terlebih dahulu itu 4 rakaat, kalau putri dilaksanakan di pondok putri. Setelah itu masuk kelas pembacaan nadzom Al-Miftah itu awalnya di pimpin OSIS kak, setelah itu dibuat bergilir perwakilan kelas bergantian, setelah dzuhur kegiatan TPQ, itu kegiatannya bukan di kelas tapi di aula, di sesuaikan dengan jilidnya”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi memang benar setelah kegiatan pondok sebelum para siswa masuk kelas kegiatan pembiasaan solat duha dilakukan secara berjama'ah. Untuk tempat dipisah, putra bertempat di masjid pondok putra sedangkan putri di aula pondok putri. Setelah kegiatan solat duha para siswa memasuki kelas masing-masing dan mengikuti pembacaan nadzom Al-Miftah yang dipimpin oleh perwakilan kelas yang ditunjuk sesuai jadwal. Kegiatan pembiasaan TPQ dilakukan setelah dzuhur, metode yang

⁶⁸Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

⁶⁹Rachel Aprilia, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

digunakan yaitu metode yanbu'ah dengan siswa dikelompokkan sesuai dengan jilidnya.⁷⁰

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika penerapan pembiasaan TPQ di SMP “plus” Darus Sholah Jember.



Gambar 4.2
Penerapan Pembiasaan TPQ

Selain pembiasaan di luar kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan juga masuk dalam program yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, pembiasaan ini disesuaikan berdasarkan program, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Kalau pembiasaan yang terdapat pada program kegiatan belajar mengajar itu berdasarkan program masing-masing, karena setiap program memiliki fokus yang berbeda. Untuk program tahfidz itu sendiri kegiatannya pembiasaan muroja'ah, menghafal, dan tahsin yang dibimbing oleh guru yang telah ditugaskan untuk membimbing

⁷⁰ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 30 Agustus 2021

siswa program tahfidz, untuk guru pembiasaan program ini beda sama guru yang mengajar di pelajaran di sekolah, seperti program tahfidz itu yang mengajar bukan guru yang mengajar Al-Qur'an hadist di sekolah, gurunya lebih profesional. Program tahfidz ini waktunya 6 jam dalam 1 minggu. Strateginya tutor sebaya yang mana antar siswa saling berperan sebagai tutor dan siswa. Target sekolah pada program tahfidz siswa mampu menghafal minimal 5 juz”⁷¹

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Mirza Rizki Aulia salah satu

siswa program tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Iya kak, kegiatannya itu menghafal, ada ustadzah yang mentahsin, muroja'ah sama menghafal juga. Targetnya sampai lulus harus hafal 5 juz tapi teman-teman saya sudah ada yang hafal 6, 7 bahkan 10 juz, kalo saya sendiri masih 3 juz”⁷²

Berdasarkan hasil observasi, program tahfidz merupakan pembiasaan yang dilakukan dengan waktu yang *fleksible*, waktu untuk muroja'ah dan menghafal mengikuti guru, guru yang mengatur jadwal. Untuk tempat biasanya dilakukan di kamar pondok, aula, dan kelas.⁷³

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti ketika kegiatan setoran hafalan siswa program tahfidz.



Gambar 4.3
Setoran hafalan siswa program tahfidz

⁷¹ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁷² Mirza Rizki Aulia, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁷³ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

SMP “plus” Darus Sholah mempunyai 4 program, yang mana setiap program mempunyai pembiasaan yang berbeda. Program pertama tahfidz dan program ke-2 yaitu program kitab sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Setelah program tahfidz ada program kitab, tujuannya mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami terutama dalam menerapkan isi kitab dalam kehidupan sehari-hari. Siswa di fokuskan pada nahwu shorof. Waktu pembelajarannya 4 jam dalam 1 minggu. Targetnya minimal siswa tahu dan bisa membaca kitab”⁷⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

“Iya benar, di program kitab di tambah jamnya buat mendalami nahwu sorof, dan belajar memaknai kitab kuning. Kalo kitabnya menggunakan mabadi’ fiqih, safinatun naja, akidatul awam, terus juga belajar kitab yang biasanya di lombakan, kitab Fathul qorib sama taqrib”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, program kitab merupakan pembiasaan yang memfokuskan siswa supaya bisa membaca kitab kuning. Untuk tempat dilakukan di kelas. Kitab yang digunakan mabadi’ fiqih, safinatun naja, akidatul awam.⁷⁶

Selain program kitab ada juga program unggulan, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Selain itu ada juga program unggulan. Program ini ada untuk mengasah kemampuan siswa dalam mendalami pelajaran IPA dan matematika. Guru mengasah kemampuan siswa dengan latihan soal-soal lomba atau olimpiade. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa tahu dan harapannya bisa

⁷⁴ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁷⁵ Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁷⁶ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

mengerjakan soal-soal lomba jika di ikut sertakan lomba untuk mewakili sekolah”⁷⁷

Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh Diva Karimatul salah satu siswa program unggulan yang mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatannya biasanya mengerjakan soal-soal, itu nanti dijelaskan sama gurunya, untuk pelajarannya itu IPA sama matematika”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi, program kitab merupakan pembiasaan yang melatih siswa untuk mengerjakan latihan soal-soal. Untuk tempat dilakukan di kelas. Soal-soal yang dikerjakan yaitu soal-soal olimpiade.⁷⁹

Program selanjutnya bilingual, program ini memfokuskan siswa untuk menguasai 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Muslimin yang mengatakan bahwa:

“Program yang terakhir bilingual. Program ini memfokuskan siswa belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi siswa program bilingual diberi materi untuk mendalami bahasa Arab dan bahasa Inggris. Siswa dibiasakan menerjemah dan menghafal bahasa Arab dan bahasa Inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Sekolah berharap siswa program bilingual biasa memakai dua bahasa dengan baik dan benar”⁸⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Rachel Aprilia salah satu siswa program Bilingual yang mengatakan bahwa:

“Program bilingual itu program 2 bahasa, biasanya disuruh hafalan 1 hari 2 vocab, mendalami materi juga, setiap 1 minggu sekali ada tes hafalan yang sudah di hafalkan selama 1 minggu itu”⁸¹

⁷⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

⁷⁸ Diva Karimatul, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁷⁹ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

⁸⁰ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸¹ Rachel Aprilia, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

Berdasarkan hasil observasi, program bilingual memfokuskan siswa mendalami bahasa Arab dan bahasa Inggris. mendalaminya dengan cara menerjemah dan menghafal bahasa Arab dan bahasa Inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali.⁸²

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembiasaan solat duha yaitu dengan cara sosialisasi terlebih dahulu, memberi penguatan, membuat jadwal, mengadakan absen, dan sanksi bagi yang tidak mengikuti. Sedangkan penerapan pembiasaan pembacaan nadzom Al-Miftah dengan memberi wawasan dan contoh terlebih dahulu, membuat jadwal yang dipimpin oleh siswa dilakukan bergantian, mengadakan absen, dan sanksi bagi yang tidak mengikuti. Sedangkan penerapan pembiasaan TPQ dilakukan tes terlebih dahulu, dievaluasi, dikelompokkan sesuai jilidnya, membuat jadwal, mengadakan absen, dan sanksi bagi yang tidak mengikuti.

Selanjutnya penerapan pembiasaan program, ada 4 program yang ada di SMP “plus” Darus Sholah” yaitu program tahfidz yang mana kegiatannya yaitu muroja’ah, menghafal, dan tahsin yang dibimbing oleh guru, selain itu juga menggunakan strateginya tutor sebaya yang mana antar siswa saling berperan sebagai tutor dan siswa. Program kitab penerapan pembiasaan memaknai kitab kuning. Selain itu ada juga penerapan pembiasaan program unggulan dengan cara latihan soal-soal lomba atau olimpiade IPA dan matematika untuk mengasah kemampuan siswa.

⁸² Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

Terakhir program bilingual yang memfokuskan siswa belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris. Jadi menggunakan cara menerjemah dan menghafal bahasa Arab dan bahasa Inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali. Semua kegiatan tersebut diadakan untuk melatih siswa agar disiplin, membentuk rasa tanggung jawab dan kemandiri siswa, gemar membaca, kegiatan ini juga untuk membangkitkan rasa semangat dan ingin tahu siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Lembaga pendidikan formal atau sekolah merupakan substansi sosial yang saling mempengaruhi dalam sistem sosial. Maka, jika terjadi perubahan dalam sistem sosial maka terjadi pula perubahan dalam sekolah tersebut. Seperti yang terjadi di zaman sekarang, semakin canggih teknologi maka akan berpengaruh juga terhadap pendidikan. Maka dari itu pendidikan juga harus melakukan inovasi untuk mempersiapkan generasi yang bisa menjawab tantangan zaman yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan positif.

Dalam melaksanakan kegiatan atau membuat inovasi dalam sebuah pendidikan tentunya butuh penyesuaian karena kadang kala ada inovasi yang bisa diterima dan tidak bisa di terima dalam lingkungan sosial tersebut. Begitupun penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah tentunya dalam mengadakan program dan membuat inovasi-inovasi baru seperti halnya pembiasaan untuk siswa pasti membutuhkan arahan dan pembiasaan.

Setiap akan melakukan kegiatan tentunya berharap semua berjalan dengan lancar, sukses, dan tanpa hambatan. Namun tidak dapat dipungkiri dalam suatu kegiatan tidak selamanya akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan di dalam kegiatan ada faktor penghambat dan pendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan, adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah ini adalah:

a. Pendukung

Berdirinya SMP “plus” Darus Sholah salah satunya atas dukungan dari para masyarakat yang ada di sekitar sana, hingga SMP “plus” Darus Sholah berdiri dan mempunyai ratusan siswa. Karena dukungan masyarakat SMP “plus” Darus Sholah tetap eksis dan diminati hingga saat ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Karena perjuangan pendiri pondok Darus Sholah dan respon positif dari masyarakat yang mendukung hingga SMP “plus” Darus Sholah berdiri yang dari mempunyai siswa puluhan hingga sekarang sudah ratusan. SMP ini terus berkembang yang dulu awalnya hanya ada 3 program yaitu reguler, unggulan, dan bilingual kini berkembang menjadi 4 program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Untuk tahfidz sendiri bu nyai Rosyidah juga ikut andil didalamnya, terkadang setoran anak tahfidz sama bu nyai Rosyidah. Sekarang juga diterapkan beberapa pembiasaan itu semua untuk memfasilitasi dan memberikan yang terbaik, semua dari permintaan masyarakat dan untuk membentuk siswa yang unggul dari memantapkan religiositas (al-dien), mengembangkan intelektualitas (al-aql), membangun integritas

(al-haya'), dan meraih prestasi (al-amulushshalih) sesuai dengan misi SMP "plus" Darus Sholah"⁸³

Hal itu dibenarkan oleh pernyataan Mirza Rizki Aulia salah satu siswa program tahfidz yang mengatakan bahwa:

"Iya kak, bu nyai juga ikut nyemak anak tahfidz, tapi kalo beliau ada undangan yang nyemak ustadah nisa' yang ngoreksi mahrojnya ustadah sania"⁸⁴

Begitu juga Berdirinya suatu pendidikan yang berada dalam naungan pondok pesantren tentunya tak akan lepas dari peran dan perjuangan pendiri begitu juga masyarakat sekitar. Selain masyarakat, pendukung lainnya tentunya dari para guru dan siswa itu sendiri, seperti yang disampaikan oleh bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

"Guru juga berperan penting dalam segala kegiatan yang ada di sekolah, karena guru adalah orang tua bagi siswa jika ada di sekolah. Salah satunya pembiasaan ini pendukungnya yaitu guru sendiri, yang membimbing mengontrol, mengawasi siswa"⁸⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

"Iya benar, saat kegiatan pembiasaan solat duha itu osis yang mengabsen, nanti wali kelas yang mengecek. Kalau pembacaan nadzom kan siswa yang mimpin itu guru-guru sudah dikelas mmengawasi. Kalau TPQ ustadah yang ngontrol, absen"⁸⁶

Guru juga termasuk dalam pendukung kegiatan yang ada di sekolah, selain guru fasilitas juga masuk kedalam pendukung kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah, seperti yang dikatakan oleh bapak muslimin:

⁸³ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸⁴ Mirza Rizki Aulia, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

⁸⁵ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸⁶ Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

“Guru itu tugasnya memfasilitasi, disini apa saja kemauan siswa yang baik dan positif pasti akan difasilitasi, jika itu bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa kita siap memfasilitasi, termasuk pembiasaan ini kita fasilitasi guru, kitab, aula, begitu juga jika ada permintaan yang lain jika untuk mengembangkan potensi siswa kita akan fasilitasi”⁸⁷

Dukungan masyarakat, Guru, fasilitas merupakan pendukung diadakannya kegiatan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah, namun jika tidak ada siswa maka pembiasaan itu tidak akan berjalan sesuai tujuan. Seperti yang dikatakan oleh bapak muslimin:

“Alhamdulillah selama di adakannya pembiasaan semua berjalan lancar meski sekarang pandemi walau kadang ada beberapa kendala, para siswa juga mengikuti kegiatan dengan baik dan patuh. Walaupun ada yang telat, tapi banyak yang antusias dalam mengikuti kegiatan”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi SMP “plus” Darus Sholah merupakan sekolah swasta yang mempunyai nama di kalangan masyarakat dan siswa SMP “plus” Darus Sholah tergolong banyak dibandingkan sekolah swasta lainnya, guru SMP “plus” Darus Sholah juga melakukan fungsinya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Program yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga terlaksana dengan baik meski saat ini dalam masa pandemi, mulai dari mengatur jadwal hingga mengevaluasi. Fasilitas yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga tergolong lengkap dibandingkan sekolah swasta lainnya, di setiap kelas sudah disediakan LCD dan Laptop untuk membantu proses pembelajaran.

⁸⁷ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁸⁸ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

Tabel 4.2
Data Ruang Belajar Dan Ukuran SMP Plus Darus Sholah

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1	Perpustakaan	1	7X5	B
2	Lab. IPA	1	8X6	B
3	Ketrampilan	4	5X9	B
4	Multimedia	1	12X12	B
5	Kesenian	1	7X7	B
6	Lab. Bahasa	1	14X7	RB
7	Lab. Komputer	1	7X7	B
8	PTD			
9	Serbaguna/ aula	1	12X12	B
10	Musholah	2	8X8	B

Sumber data : Dokumentasi SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar, Jember

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, pendukung lainnya tentunya dari para guru dan siswa itu sendiri yang mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk para siswa. Keberhasilan program sekolah tak lepas dari peran serta guru dengan adanya kinerja guru yang baik maka program terlaksanakan dengan baik, mulai dari mengatur jadwal, menertibkan siswa, mengevaluasi. Fasilitas yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga tergolong lengkap.

b. Penghambat

Adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru merupakan salah satu hal penting untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan

dalam proses pembelajaran, begitu pula dalam penerapan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah, peran siswa merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan, namun tidak semua siswa bisa patuh pada peraturan dan kegiatan yang dibuat karena setiap individu atau siswa mempunyai perbedaan karakter, seperti halnya menurut bapak muslimin yang mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah tidak ada kendala yang berat, hanya saja masih ada siswa yang terkadang terlambat, bolos, dll. Tapi yang melakukan pelanggaran seperti itu sedikit lebih banyak anak yang patuh dan mengikuti kegiatan. Kita sebagai guru hanya berusaha membimbing, mengarahkan siswa, memfasilitasi”⁸⁹

Selanjutnya bapak muslimin juga mengatakan bahwa salah satu penghambatnya juga terletak pada kemampuan siswa:

“Penghambat itu dikembalikan pada siswa, karena setiap siswa itu berbeda-beda, begitu juga kemampuan siswa juga berbeda. Jika saat dilakukan evaluasi terjadi permasalahan pada siswa dalam pembiasaan program, seperti siswa itu tidak bisa mencapai target sekolah maka sekolah akan memanggil orang tuanya dan menawarkan solusi untuk turun program. Semua yang turun program akan turun di bilingual, program itu yang paling ringan karena hanya memfokuskan pada hafalan, *conversation* saja”⁹⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Jazilatul Hikmiyah salah satu siswa program kitab yang mengatakan bahwa:

“Iya benar, ada teman saya yang pindah dari program kitab ke bilingual. Saya tidak tau apa penyebabnya, biasanya kalau ada yang mau pindah program itu nanti pindahnya ke bilingual, kalau kata kakak kelas dulu waktu masih 3 program kalau mau pindah program bisa pindah ke program mana saja. Tapi, waktu di terapkan 4 program kalau ada yang mau pindah program bisanya ke bilingual saja”⁹¹

⁸⁹ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁹⁰ Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

⁹¹ Jazilatul Hikmiyah, wawancara oleh penulis, 30 Agustus 2021

Karena kemampuan siswa yang berbeda-beda maka dibuatlah program supaya siswa bisa mendalami pelajaran apa yang di minatnya. Tetapi, terkadang siswa apalagi siswa SMP yang mana di usia mereka yang masih remaja ketika masuk sekolah mereka hanya ikut-ikutan temanya saja. Sehingga ketika sudah memilih program dan ternyata dia belum mampu mencapai target program tersebut maka akan diturunkan pada program yang lebih ringan.

Pada masa pandemi ini bukan hanya memberikan dampak kepada perekonomian saja, pada pendidikan juga membuat terhambatnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Namun pada pendidikan dalam lingkungan pesantren bisa dilakukan secara tata muka, hanya saja untuk siswa *full day* di SMP “plus” Darus Sholah tidak bisa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, artinya hal itu juga berpengaruh pada pembiasaan yang dilakukan, seperti yang dipaparkan oleh bapak muslimin:

“Untuk kegiatan pembiasaan di masa pademi tetap berjalan dengan baik, hanya saja yang mengikuti kegiatan ini hanya anak yang mukim/full time saja. Jadi yang *full day* tidak bisa mengikuti pembiasaan, siswa yang *full day* juga masih belajar dari rumah menggunakan goggle meet”⁹²

Hal itu dikuatkan oleh pernyataan Rachel aprilia proram bilingual yang mengatakan bahwa:

“Kalo temen-temen yang tidak mondok belajar dari rumah, jadi yang belajar di kelas Cuma yang mondok saja, kalo kegiatan ang ada di luar pelajaran Cuma yang pondok yang ikut, disini juga

⁹² Muslimin, wawancara oleh penulis, 26 Agustus 2021

kebanyakan dari teman-teman mondok kalo yang *full day* cuma 3 di kelas saya”⁹³

Berdasarkan hasil observasi memang ada beberapa anak yang telat saat kegiatan, kendala yang ada hanya sebagian kecil, begitupun siswa yang mengalami kesulitan tidak banyak, jika diarahkan kemungkinan akan bisa mencapai tujuan program sekolah.⁹⁴

Berdasarkan hasil data wawancara, dan observasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, karena karakter siswa dan semangat setiap siswa berbeda-beda hal ini menjadi penghambat karena jika ada siswa yang malas dan tidak mau mengikuti kegiatan pembiasaan maka akan ada kemungkinan siswa yang bolos mengajak temannya untuk absen atau tidak mengikuti kegiatan. Penghambat itu juga terletak pada kemampuan siswa pada program pembiasaan, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan di SMP “plus” Darus Sholah yang menerapkan 4 program dengan target masing-masing. Maka jika ada siswa yang tidak mampu mencapai target di 3 program teratas maka akan diturunkan kepada program terbawah. Selain itu, pada masa pandemi ini yang mana kegiatan dibatasi terutama di sekolah. Siswa yang mengikuti pembiasaan hanya siswa yang mukim atau pondok, sedangkan siswa yang *full day* tidak bisa mengikuti pembiasaan karena tidak bisa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, artinya hal itu juga berpengaruh pada pembiasaan yang dilakukan.

⁹³ Rachel Aprilia, wawancara oleh penulis, 04 September 2021

⁹⁴ Observasi di SMP “plus” Darus Sholah Jember, 04September 2021

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya penulis akan memaparkan pembahasan temuan atau hasil penelitian di SMP “plus” Darus Sholah Jember. Pembahasan ini berpedoman pada paparan data yang telah disampaikan sebelumnya.

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Pendidikan ada bukan hanya untuk mengembangkan potensi siswa, pendidikan ada juga untuk menanamkan dan membentuk karakter siswa, sehingga siswa beretika dan berakhlak baik. Untuk mewujudkan itu maka pendidikan karakter penting di terapkan dalam pendidikan. Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Nilai-nilai karakter yang perlu di tanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal di mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama.⁹⁵

Ketika membuat suatu program atau suatu pembiasaan tentunya sebelum itu menentukan metode pembelajaran supaya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan. Di SMP “plus” Darus Sholah menggunakan metode

⁹⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016), hlm. 113

pembelajaran pembiasaan, karena pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam membentuk karakter siswa, seperti halnya menurut Abdullah Nasih Ulwan Mendidik dengan kebiasaan yang baik, serta lingkungan yang baik dapat dipastikan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan seorang muslim untuk membentuk ketakwaan dan pribadi yang beriman, berakidah, dan berakhlak mulia.⁹⁶

Jadi, metode pembelajaran dengan cara pembiasaan sangat diperlukan dalam sebuah pendidikan, terutama untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa. Dan metode pembelajaran yang diterapkan di SMP “plus” Darus Sholah yaitu melalui kegiatan pembiasaan, pembiasaan solat duha yaitu dengan cara memberikan wawasan/sosialisasi kepada siswa terlebih dahulu dengan harapan siswa memahami keutamaan solat duha sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Selain itu pada kegiatan pembiasaan solat duha ini di buat jadwal yaitu solat duha dilakukan setiap hari pada jam 05.58, dilakukan secara berjama'ah. Pada kegiatan pembiasaan ini juga diadakan absensi, hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan siswa, absensi dilakukan oleh OSIS dan akan dicek oleh wali kelas. Absensi dibuat oleh waka kesiswaan dengan tujuan mendisiplinkan siswa sehingga tumbuh pembiasaan solat duha. Setelah absensi diadakan evaluasi, jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dipanggil untuk dimintai keterangan, jika tetap melanggar maka

⁹⁶ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*, 544.

akan diberikan sanksi dengan tujuan supaya siswa yang melanggar tidak melakukan pelanggaran lagi.

Setelah pembiasaan solat duha dilanjutkan pembiasaan pembacaan nadzom Al-Miftah asal Sidogiri. Dalam pembiasaan nadzom Al-Miftah pertama-tama guru mengajarkan cara membaca nadzom Al-Miftah kepada siswa terlebih dahulu sebelum menerapkan pembiasaan. Pada kegiatan pembiasaan nadzom Al-Miftah di buat jadwal yaitu dilakukan setiap hari selain hari ahad, dilakukan setelah solat duha. Pembacaan nadzom ini dipimpin oleh perwakilan kelas yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah di buat. Pada kegiatan pembiasaan ini juga diadakan absensi, absensi dilakukan oleh OSIS dan akan dicek oleh wali kelas. Selain itu juga ada evaluasi, jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dipanggil untuk dimintai keterangan, jika tetap melanggar maka akan diberikan sanksi.

Sedangkan pembiasaan TPQ dilakukan setelah dzuhur. Dalam pembiasaan TPQ guru menentukan kelompok yaitu dengan cara mengadakan tes terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh kelancaran siswa dalam membaca Al-qur'an, jadi siswa di tes terlebih dahulu sebelum menerapkan pembiasaan. Setelah di tes kemudian di nilai dan di kelompokkan sesuai dengan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan yanbu'ah dari kudas. Siswa akan naik jilid jika sudah lancar dan akan di tes terlebih dahulu. Pada kegiatan pembiasaan TPQ di buat jadwal yaitu dilakukan setiap hari senin sampai kamis,

dilakukan setelah solat dzuhur pada pukul 01.00. Pada kegiatan pembiasaan ini juga diadakan absensi, absensi dilakukan oleh OSIS dan akan dicek oleh wali kelas. Selain itu juga ada evaluasi, jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan maka akan dipanggil untuk dimintai keterangan, jika tetap melanggar maka akan diberikan sanksi.

Pemaparan di atas merupakan pembiasaan terprogram yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan pembiasaan yang dilakukan di dalam KBM disesuaikan dengan program, karena setiap program memiliki fokus yang berbeda. Untuk program tahfidz ada kegiatan pembiasaan muroja'ah, menghafal, dan tahsin ang dibimbing oleh guru yang telah ditugaskan untuk membimbing siswa program tahfidz. Jadwal untuk pembiasaan ini fleksibel menyesuaikan dengan waktu pengajar/guru yang ditugaskan, untuk waktunya 6 jam dalam 1 minggu. Pembiasaan ini menggunakan strategi tutor sebaya yang mana antar siswa saling berperan sebagai tutor dan siswa. Target sekolah pada program tahfidz adalah siswa mampu menghafal minimal 5 juz.

Program tahfidz merupakan program tertinggi di SMP “plus” Darus Sholah, dibawah program tahfidz ada program kitab. Program kitab ini diadakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, memahami terutama dalam menerapkan. Jadi, siswa program kitab difokuskan pada nahwu shorof karena merupakan ilmu yang mempelajari tatacara pembacaan bahasa Arab yang benar. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa tahu dan bisa membaca kitab.

Program yang berada dibawah program kitab yaitu program unggulan. Program unggulan ini diadakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam pelajaran IPA dan matematika. Jadi, siswa program unggulan difokuskan mendalami IPA dan matematika. Guru mengasah kemampuan siswa dengan latihan soal-soal lomba atau olimpiade. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa tahu dan harapannya bisa mengerjakan soal-soal lomba jika di ikut sertakan lomba untuk mewakili sekolah.

Program yang terakhir yaitu bilingual. Program bilingual ini diadakan untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris. Jadi siswa program bilingual difokuskan mendalami bahasa arab dan bahasa inggris. Program bilingual dibiasakan menerjemah dan menghafal bahasa arab dan bahasa inggris 1 hari 2 vocab, dan dilakukan evaluasi 1 minggu sekali. Untuk waktunya 4 jam dalam 1 minggu. Target sekolah minimal siswa program bilingual mampu dan biasa memakai dua bahasa dengan baik dan benar.

Melakukan pembiasaan memang terasa berat pada siswa jika belum terbiasa, maka dari itu program pembiasaan diadakan untuk membuat siswa terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang baik dan tentunya yang akan bermanfaat untuk siswa. Pembiasaan memang awalnya akan di rasa terpaksa, namun jika sudah menjadi kebiasaan maka akan semakin ringan dan menjadi kebiasaan bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah ada 2 tipe, pembiasaan yang diterapkan di luar kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan sesuai dengan program siswa. Untuk pembiasaan yang diterapkan di luar kegiatan belajar mengajar ada solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, dan TPQ. Sedangkan pembiasaan program siswa terdapat program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Melalui pengarahan dan bimbingan guru penerapan pembiasaan ini berjalan dengan baik. Dengan diadakannya penerapan pembiasaan ini siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. selain itu akhlak dan akidah siswa lebih kokoh, serta siswa mampu mengendalikan dirinya dan bersosialisasi dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Menerapkan pembiasaan kepada siswa tentu membutuhkan pedoman dan cara sehingga dalam menjalankan kegiatan berjalan dengan baik dan tercapai sesuai tujuan, sementara dalam menerapkan suatu kegiatan yang tidak pernah dilakukan menjadi sebuah kebiasaan memerlukan arahan, bimbingan dari guru. Namun tidak dapat dipungkiri dalam suatu kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses suatu pembelajaran, di antaranya

faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.⁹⁷

Sedangkan faktor penghambat menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak, dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok, kesulitan menyesuaikan materi dengan metode supaya peserta didik tidak bosan, sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, pendukung lainnya tentunya dari para guru dan siswa itu sendiri yang mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk para siswa. Keberhasilan program sekolah tak lepas dari peran serta guru dengan adanya kinerja guru yang baik maka program terlaksanakan dengan baik, mulai dari mengatur jadwal, menertibkan siswa, mengevaluasi. Fasilitas yang ada di SMP “plus” Darus Sholah juga tergolong lengkap.

Sedangkan faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, karena karakter siswa dan semangat setiap siswa berbeda-beda hal ini menjadi penghambat karena jika ada siswa yang malas dan tidak mau mengikuti kegiatan pembiasaan maka akan ada

⁹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), 52.

⁹⁸Zuhairini dan Ghofur, *Metodologi Pendidikan Agama*, 100.

kemungkinan siswa yang bolos mengajak temannya untuk absen atau tidak mengikuti kegiatan. Penghambat itu juga terletak pada kemampuan siswa pada program pembiasaan, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda, dan di SMP “plus” Darus Sholah yang menerapkan 4 program dengan target masing-masing. Maka jika ada siswa yang tidak mampu mencapai target di 3 program teratas maka akan diturunkan kepada program terbawah. Selain itu, pada masa pandemi ini yang mana kegiatan dibatasi terutama di sekolah. Siswa yang mengikuti pembiasaan hanya siswa yang mukim atau pondok, sedangkan siswa yang *full day* tidak bisa mengikuti pembiasaan karena tidak bisa melakukan kegiatan belajar di dalam kelas, artinya hal itu juga berpengaruh pada pembiasaan yang dilakukan.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Penerapan pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah yaitu kegiatan solat duha, pembacaan nadzom Al-Miftah, dan TPQ. Sedangkan pembiasaan program siswa terdapat program tahfidz, kitab, unggulan, dan bilingual. Melalui pengarahannya dan bimbingan guru penerapan pembiasaan ini berjalan dengan baik. Dengan diadakannya penerapan pembiasaan ini siswa lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Selain itu akhlak dan akidah siswa lebih kokoh, serta siswa mampu mengendalikan dirinya dan bersosialisasi dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP “Plus” Darus Sholah Jember

Faktor pendukung program pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah diantaranya dukungan dari pengasuh dan masyarakat, para guru dan siswa, Fasilitas. Sedangkan faktor penghambat program pembiasaan ini yaitu siswa yang melanggar peraturan, kemampuan siswa, terbatasnya interaksi siswa *full day* karena masa pandemi.

B. Saran-Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan di atas, bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah, antara lain yaitu:

1. Bagi SMP “plus” Darus Sholah

Pelaksanaan pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah berjalan dengan baik. Namun untuk faktor-faktor penghambat proses pebiasaan harap selalu mengevaluasinya.

2. Bagi Guru

Pelaksanaan pembiasaan sudah baik. Dapat lebih baik lagi apabila guru menambahkan metode atau strategi belajar yang menarik supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai topik pembiasaan, akan lebih menarik jika meneliti pembiasaan keagamaan yang terdapat di sekolah yang minoritas muslim sehingga lebih menarik dan bisa mengembangkan yang telah di temukan oleh peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press
- Citra Yulia. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* Volume 1, No 1 (Januari 2012): 238
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas
- Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan Hery. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hamid Hamdani, Saebani Beni Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. *Jurnal Budaya* Volume 19, No 2 (Agustus 2014): 262-263
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lexy J Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset* Yogyakarta: BPFE-UII
- Megawangi Ratna. 2016. *Pendidikan Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation
- Miles, Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publication
- Miles, Huberman. 2014. *Analisis Data kuantitatif* Jakarta: UI Press
- Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samani Muchlas, Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Satori Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Soejono.1980. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*.Bandung: Angkasa Offset
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2019. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Ulwan Abdullah Nasih. 2020. *Tarbiyatul Aulad fil Islam, Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Insan Kamil
- Wahyuningtiyas Indah. *Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa melalui Kegiatan Spiritual Camp di MAN Bondowoso, Jurnal Islamic Akademika Volume 4, No 1 (Juli 2017): 4*
- Zuhairin, Ghofur Abdul. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Ramadhani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

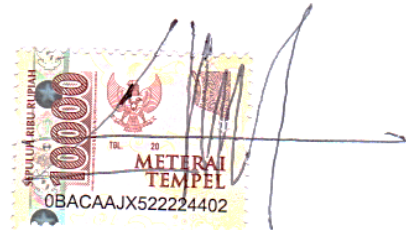
Nama : Samsi Ridwan

NIM : T20171287

Program Studi : PAI

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini “**Pelaksanaan *Habit Forming* dalam pembentukan Karakter Siswa SMP “plus” Darus Sholah**” secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Jember, 21 November 2021



Samsi Ridwan
NIM. T20171287

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: SMP "plus" Darus Sholah Jember

No	Tanggal	Jurnal kegiatan	Paraf
1	16 Agustus 2021	Menyerahkan surat izin penelitian dan observasi di SMP "plus" Darus Sholah	Mg
3	26 Agustus 2021	Wawancara dengan bapak Muslimin, SH. I	Mg
		Observasi kegiatan pembiasaan yang ada di SMP "plus" Darus Sholah	
4	30 Agustus 2021	Observasi kegiatan pembiasaan yang ada di SMP "plus" Darus Sholah	Mg
		Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Diva Karimatul	Mg
		Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Mirza Rizqi A	Mg
6	04 September 2021	Observasi dan Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Jazilatul Hikmiah	Mg
		Wawancara dengan siswi SMP "plus" Darus Sholah Rachel Aprilia	Mg
7	14 September 2021	Berpamitan dan pengambilan surat ijin selesai penelitian	Mg

Jember, 14 September 2021
Kepala Sekolah

Ds. H. Zainal Fanani M.Pd



PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Wawancara (interview)

1. Apa saja pembiasaan yang ada di SMP “plus” Darus Sholah Jember?
2. Apa tujuan diadakannya pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah Jember?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah Jember?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP “plus” Darus Sholah Jember
2. Sejarah SMP “plus” Darus Sholah Jember
3. Letak Geografis SMP “plus” Darus Sholah
4. Visi, Misi SMP “plus” Darus Sholah Jember
5. Struktur Organisasi SMP “plus” Darus Sholah Jember
6. Foto-foto Saat Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan di SMP “plus” Darus Sholah Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1758/In.20/3.a/PP.00.9/08/2021 16 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP "plus"DARUS SHOLAH jember
Jl. Moh. Yamin No.117 A, Kedungpiring, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten
Jember, Jawa Timur 68131

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Samsiridwan
NIM : T20171287
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi habit forming dalam
pembentukan karakter siswa smp plus darus sholah** selama 21 (dua puluh satu)
hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Zainal Fanani, Mpd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala Kepala sekolah
Waka kesiswaan
Guru
Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 16 Agustus 2021

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM SMP PLUS DARUS SHOLAH JEMBER

NPSN : 20523962 Status : Terakreditasi "A"
SEKOLAH STANDART NASIONAL (SSN)

Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kaliwates Telp: 0331-334639 Jember 68132

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 060/A/SMP Plus DS/IX/2021

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. ZAINAL FANANI, M.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Samsi Ridwan

Nomor : T20171287

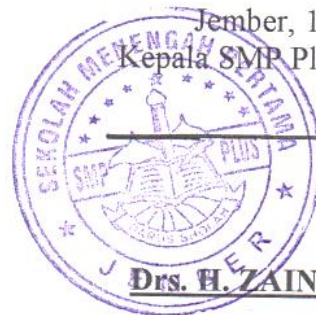
Fakultas / Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Habit Forming dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP "Plus" Darus Sholah.**

Adalah benar – benar telah melakukan Pengambilan data penelitian di SMP Plus Darus Sholah Jember pada tanggal 16 Agustus 2021 sampai dengan 14 September 2021 dalam rangka memenuhi tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 14 September 2021
Kepala SMP Plus Darus Sholah Jember

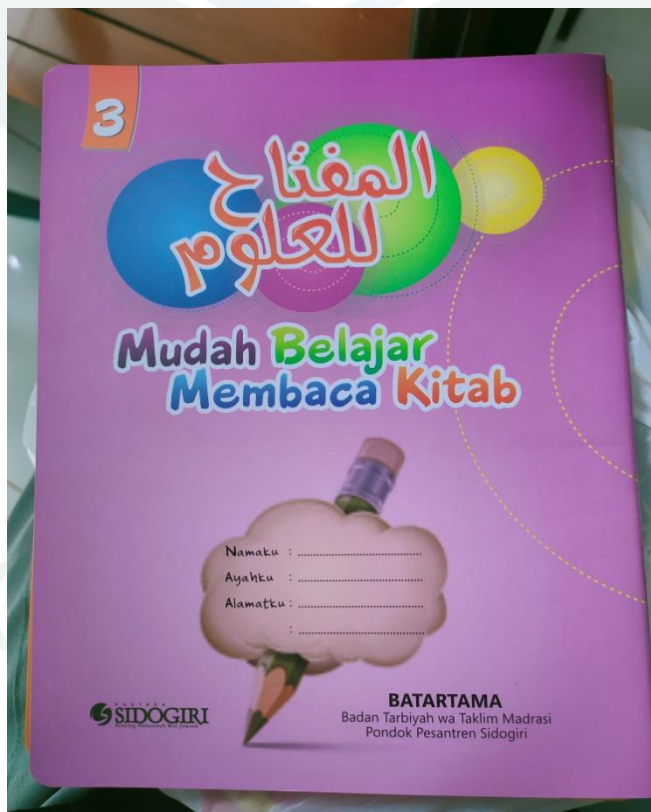


Drs. H. ZAINAL FANANI, M. Pd.

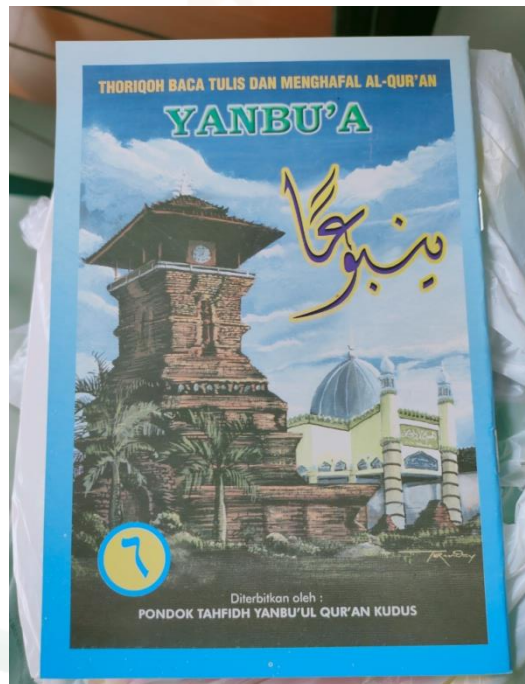
DOKUMENTASI



Pembiasaan Solat Duha SMP “plus” Darus Sholah Jember



Gambar Kitab Al Miftah Sidogiri



Gambar Kitab Yanbu'ah



Wawancara dengan Bapak Muslimin Wakil Kepala Sekolah SMP “plus” Darus Sholah



Wawancara dengan Diva Karimatul (program unggulan)



Wawancara dengan Mirza Rizkqi Aulia (program tahfidz)



Wawancara dengan Jazilatul Hikmiyah (program kitab)



Wawancara dengan (program bilingual)

BIODATA PENULIS



Nama : Samsi Ridwan
NIM : T20171287
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Lumajang, 20 Maret 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Ds. Kunir Lor Kec. Kunnir Kab. Lumajang
Telepon/HP : 083857866970
Email : samsiridwan04@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010	SD Negeri Kunir Kidul 01
2010-2013	SMP Negeri 1 Kunir
2013-2016	SMA Negeri Kunir